

SKRIPSI

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**PRORAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Zulfa Nahri

NIM : 19.2800.056

Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2354/In.39.8/PP.00.9/06/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M.
NIP : 19720929 200801 1 012
Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.
NIP : 19890208 201903 2 012



Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa	:	Zulfa Nahri
Nomor Induk Mahasiswa	:	19.2800.056
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2354/In.39.8/PP.00.9/06/2022
Tanggal Kelulusan	:	23 Februari 2023

Disetujui Oleh

Abdul Hamid, S.E., M.M..	(Ketua)
--------------------------	---------



(.....)

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.	(Sekretaris)
------------------------------	--------------



(.....)

Dr. Syahriyah Semaun, SE.,MM.	(Anggota)
-------------------------------	-----------



(.....)

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Anggota)
--------------------------------	-----------



(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi teladan bagi kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi dan juga memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN Parepare).

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku ”Dosen Pembimbing Utama” dan Ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak. selaku ”Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektorat IAIN Parepare selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pengabdinya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dra. Rukiah, M.H. sebagai Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan menasehati penulis dari awal perkuliahan hingga tahap tugas akhir.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Staf Admininstrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam pengurusan yang bersifat administrative selama studi IAIN Parepare
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Orang tua saya tercinta yang telah banyak berkorban dalam hal material maupun non material dalam mendukung penulis demi keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah khususnya Angkatan 19 atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 31 Januari 2023
16 Rajab 1444

Penulis,



Zulfa Nahri
NIM. 19.2800.056

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Zulfa Nahri

NIM

: 19.2800.056

Tempat/Tgl.Lahir : Ammani/06 Mei 2002

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Bisnis dan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Januari 2023

Penyusun,



Zulfa Nahri

NIM. 19.2800.056

ABSTRAK

Zulfa Nahri. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*(dibimbing oleh Abdul Hamid dan Sri Wahyuni Nur).

Maraknya skandal kecurangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan dalam negeri, maka perlu melakukan tindakan pendektsian kecurangan yang berdasar pada teori risiko kecurangan Dr. Donald Cressey yang dikenal dengan istilah *Fraud Triangle Theory* atau Teori Segitiga Kecurangan yang terdiri dari 3 elemen yaitu: (1) tekanan (*pressure*) salah satu variabelnya adalah *financial stability*; (2) peluang (*opportunity*) salah satu variabelnya adalah *ineffective monitoring*; (3) rasionalisasi (*rationalization*) diprosksi dengan opini auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal melalui situs www.idx.co.id. Populasi penelitian ini sebanyak 40 perusahaan *food and beverage* dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 20 sampel perusahaan untuk 3 tahun pengamatan pada 2019-2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,257 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,008 < 0,05$. *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,097 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,023 < 0,05$. Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-2,626 > 2,13145$ dengan nilai dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,011 < 0,05$. Dan secara simultan atau bersama-sama variabel *financial stability*, *ineffective monitoring* dan rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan nilai dari F hitung $< F$ tabel atau $2,407 < 3,24$ dan dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,077 > 0,05$.

Kata Kunci : *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, Opini Auditor dan Kecurangan Laporan Keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	15
1. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	15
2. Laporan Keuangan	19
3. Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)	22
4. Teori Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle Theory</i>)	25
5. Manajemen Keuangan Syariah.....	29
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis.....	34

BAB II METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	42
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B. Pengujian Teknik Analisis Data.....	57
C. Pengujian Hipotesis	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	39
Tabel 3.2	Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 3.3	Interval Koefisien Korelasi	50
Tabel 4.1	Total Rasio Financial Stability Tahun 2019-2021	53
Tabel 4.2	Total Rasio Ineffetive Monitoring Tahun 2019-2021	54
Tabel 4.3	Total Rasio Rasionalisasi Tahun 2019-2022	55
Tabel 4.4	Total Manajemen Laba Tahun 2019-2021	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolininearitas	58
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Korelasi	63
Tabel 4.12	Hasil Uji t	64
Tabel 4.13	Hasil Uji F	66

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Jumlah Persentase Kerugian Dilihat dari Tipe Fraud	2
Gambar 2.1	Fraud Triangle Theory oleh Cressey	25
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Daftar Sampel Perusahaan	92
2	Hasil dari <i>Financial Stability</i>	93
3	Hasil dari <i>Ineffective Monitoring</i>	94
4	Hasil dari Rasionalisasi	95
5	Hasil dari Manajemen Laba	96
6	Hasil Uji SPSS 26	97
7	Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Parepare	101
8	Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulwesi Selatan	102
9	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	103
10	Biodata Penulis	104

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَةً : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ/أَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas

يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قَلَّا	: qīla
يَمْوُثُ	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْيَنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

غُدُوٌ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ڻ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

السَّمْسُونْ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الرَّزْلَةْ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)

الْفَاسِفَةْ : al-falsafah

الْبِلَادْ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zīlāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ *Dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fīh al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-*

Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS./...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
د	م	= بدون مكان
صلی اللہ علیہ و سلم	=	صلعم
ط	=	طبعه
د	ن	= بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

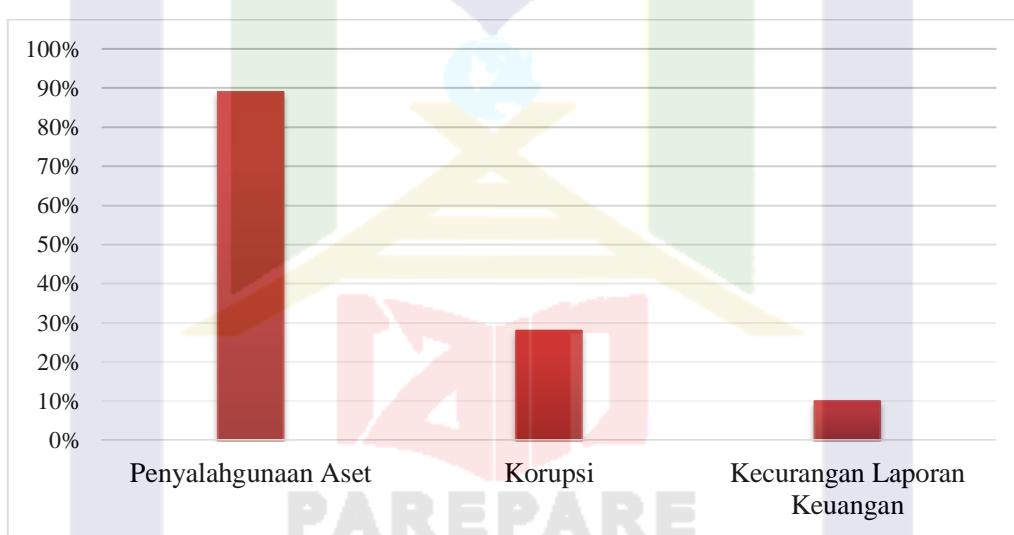
Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berupa informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah pihak intern seperti, manajer maupun direktur perusahaan sedangkan pihak ektern seperti, investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat.

Dalam proses pembuatan laporan keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan sebagai penyusun, bahkan juga sebagai pemeriksa dari laporan keuangan tersebut. Sedang sistem komputer hanya sebagai alat bantu, karena yang menentukan hasil adalah SDM . Oleh sebab itu, diperlunya SDM yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan namun juga berintegritas tinggi untuk menghindari terjadinya kecurangan ataupun manipulasi laba, untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) di tahun 2014 menyatakan dari tahun ke tahun perusahaan selalu kehilangan 5% dari pendapatannya yang disebabkan oleh *fraud*. ACFE menyatakan bahwa penyimpangan yang berhubungan dengan jabatan (*occupational fraud*) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar (*fraud tree*) yaitu: (1) penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), contohnya pencurian inventaris, persediaan, uang kas, pemalsuan faktur/bukti pengeluaran, pengeluaran ganda, kecurangan dalam piutang dan gaji; (2) laporan yang menyesatkan (*fraudulent statement*) dengan tujuan agar mendapatkan laba tidak wajar, melalui pendapatan fiktif/dicatat lebih tinggi, penyembunyian utang dan biaya, penilaian aset tidak wajar, dan biaya kurang dicatat;

dan (3) korupsi, seperti konflik kepentingan, penyuapan, gratifikasi ilegal, dan pemerasan.¹

Riset yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* pada tahun 2018 telah mencatat terdapat 2.690 kasus kecurangan dari beberapa negara yang didominasi penggelapan aset sebesar 89% kasus dengan jumlah kerugian sebesar \$114.000, skema korupsi 28% kasus dengan jumlah kerugian sebesar \$250.000 dan kecurangan dengan kerugian terbesar dilakukan dalam skandal kecurangan pelaporan keuangan sebesar 10% kasus dengan jumlah kerugian sebesar \$800.000. ACFE (2018) menemukan 70% kasus kecurangan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki posisi otoritas dalam suatu organisasi.



Gambar 1.1 Jumlah Persentase Kerugian Dilihat dari Tipe Fraud
Sumber: ACFE (2018)

Skandal kecurangan dalam pelaporan keuangan terbesar dunia dicatat oleh Enron ditahun 2004. Skandal ini diperkirakan menyebabkan Enron rugi sebesar US\$50 miliar. Kenneth L.Lay selaku presiden komisaris sekaligus direktur Enron

¹ Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 1.

dan auditor Arthur Andersen menjadi pelaku utama dalam kecurangan laporan keuangan Enron. Kenneth L. Lay dan auditor Arthur Anderson bekerja sama dalam skandal kecurangan laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan fiktif untuk mempercantik laporan keuangannya.²

Kasus lain didalam negeri terjadi dalam rekayasa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun buku 2018 mengklaim telah mencatatkan kinerja keuangan yang cemerlang dengan laba bersih sebesar \$809,84 ribu atau sekitar Rp11,33 miliar. Namun, dua komisaris perseroan menolak menandatangi laporan keuangan tersebut karena menduga adanya penyimpangan pencatatan transaksi dalam rangka memoles laporan keuangan tahunan 2018. Salah satu transaksi pada kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, penyedia *start-up* teknologi WiFi *on-board* yang tercatat sebagai pendapatan oleh manajemen.³

Berdasarkan masalah yang terjadi akibat kelemahan prosedur pendekripsi kecurangan, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) mengeluarkan Pernyataan Standar Audit No. 99 pada Oktober 2002 dengan tujuan meningkatkan efektivitas auditor dalam mendekripsi kecurangan melalui penilaian faktor risiko kecurangan berdasar teori risiko kecurangan Cressey (1953). Adopsi *Statement of Auditing Standards* No. 99 (SAS) dari kerangka kerja faktor risiko kecurangan mengharuskan seorang auditor untuk mendekripsi perilaku kecurangan dengan menilai secara komprehensif sejauh mana tekanan, kesempatan dan rasionalitas hadir atau dikenal dengan istilah *fraud triangle*.⁴

Dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan (*pressure*) yang memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu *Financial Stabilitas, External Pressure, Personal Financial Need*, dan *Financial Targets*. Akan

² Prasetyono, et al., *Financial Transaction Fraud: A Bibliometric Approach* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2018), hal 80.

³ Asep Muhammad Lutfi, *Etika Profesi dan Tata Kelola Korporate* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), hal 43.

⁴ Rahima Br Purba dan Haryono Umar, *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi* (Medan: Merdeka Kreasi, 2020, hal 82).

tetapi, pada penelitian kali ini variabel yang akan diteliti hanya satu jenis ialah *financial stability* yang diproksi dengan perubahan total aset (ACHANGE). Sedang dalam komponen peluang (*opportunity*) terdapat tiga jenis kondisi yang mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan adalah *Ineffective Monitoring*, *Nature of Industry*, dan *Organisation Structure*. Namun, dalam penelitian kali ini hanya meneliti satu variabel saja yaitu *Ineffective Monitoring* yang akan diproksi dengan komisaris independen (BDOUT). Dan rasionalisasi (*rationalization*) akan diprosikan melalui opini auditor dengan menggunakan variabel dummy.

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena *research gap* atau hasil penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa Tiono mendapatkan hasil penelitian bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan, sedangkan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.⁵ Namun, Yosef Patrick PM Barus, Julius Chung, dan Haryono Umar dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *financial stability* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya membuktikan bahwa opini auditor dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting* secara signifikan.⁷

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih terjadinya *fraudulent financial reporting* maka diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*

⁵ Mardianto dan Carissa Tiono, Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan, *Jurnal Benefita* 4, 2019.

⁶ Yosef Patrick PM Barus, et al., eds., Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017 –2019, *Kocenin Serial Konferensi*, No. 1, 2021.

⁷ Maria Ulfah et al., eds., Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendekripsi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI), *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol 5 No.1*, 2017.

dan rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dimana perbedaannya terletak pada sampel penelitian ini mengambil perusahaan *food and beverage* di BEI dengan periode penelitian tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan *food and beverage* berdasar kepada pernyataan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa dalam Industri makanan dan minuman di Negara kita ini memiliki pertumbuhan sebesar 7,78% pada tahun 2019 yang dimana angka pertumbuhan tersebut lebih tinggi dari pertumbuhan industry non-migas yang sebesar 4,34%. Selain daripada itu, sektor industri makanan dan minuman merupakan sektor yang paling tinggi kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 36,40% yang menunjukkan pentingnya dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka diangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ada pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ada pengaruh opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan bukti empiris tentang adanya hubungan antara:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain.

1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh semasa masa kuliah.

2. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu bagi dunia akuntansi serta sebagai tambahan riset dibidang akuntansi serta memberikan informasi dan refensi bagi Institusi mengenai “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk perusahaan, selain itu juga sebagai badan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan apa yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi untuk calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat memilih perusahaan sesuai kriteria.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan hasil kajian-kajian penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan acuan untuk melakukan penelitian ini. Dimana hal ini merupakan upaya untuk menjamin bahwa peneliti ini bukan plagiarisme. Beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, penelitian oleh Sri Rahayu Rambe dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *financial stability*, *nature of industry* dan *rasionalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasualitas dan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020 yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel penelitian diambil metode purposive sampling , dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang berjumlah 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan yang di download dari situs www.idx.co.id. Hasil penelitian dari *financial stability* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,013 < 0,05$) artinya, *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan *rasionalization* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,032 < 0,05$) artinya *rasionalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *nature of industry* menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan lebih besar dari α ($0,174 > 0,05$) artinya, *nature of industry*

tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan *financial stability*, *nature of industry* dan *rasionalization* secara simultan menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari α ($0,024 < 0,05$) artinya *financial stability*, *nature of industry* dan *rasionalization* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁸

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah penulis juga menerapkan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dan variabel yang ingin diteliti adalah *financial stability* dan *rasionalization*. Perbedaannya terletak pada variabel *nature of industry* yang digunakan pada penelitian terdahulu, sedang penulis hanya menggunakan variabel *financial stability* dengan nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,257 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka $Sig \alpha 0,008 < 0,05$. Dan *rasionalization* yang diproksi dengan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-2,626 > 2,13145$ dengan nilai dengan taraf signifikansi 0.05, maka $Sig \alpha 0,011 < 0,05$.

Kedua, penelitian oleh Devita Amalia dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang diperoleh bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel pada penelitian ini 38 perusahaan fraud dan 38 perusahaan non fraud sebagai perusahaan

⁸ Sri Rahayu Rambe, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017-2020)” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022.

kontrol. Data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji T-test dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang diukur dengan *financial target*, kesempatan yang diukur dengan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel rasionalisasi yang diukur dengan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.⁹

Terdapat persamaan serta perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rasionalisasi*. Sedang, pada penelitian ini penulis menggunakan variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *rasionalisasi* dengan hasil penelitian pada analisis regresi berganda adalah $Y = 1,010 + 0153 X_1 - 0,107 X_2 - 0,877 X_3$.

Ketiga, pada penelitian oleh Suci Mawarni dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah *financial stability* yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA), *nature of industry* yang diprosikan dengan rasio total persediaan (INVENTORY), *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independent (BDOUT), *auditor change* dan *auditor report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga

⁹ Devita Amalia, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018” Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019.

terdapat 138 perusahaan sebagai sampel penelitian dari tahun 2010-2014. Sampel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kategori dengan menggunakan model Beneish M-Score yaitu perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan dan perusahaan yang kemungkinannya tidak melakukan kecurangan. Jumlah observasi adalah 690 pengamatan, terdiri dari 269 pengamatan sampel perusahaan yang melakukan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan dan 421 pengamatan sampel perusahaan yang kemungkinan tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Namun, *financial target*, *nature of industry*, *audit change* dan *audit report* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.¹⁰

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah bertujuan mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan variabel dependennya adalah kecurangan pelaporan keuangan dan variabel independennya adalah *financial stability* yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independent (BDOUT), dan rasionalisasi diproksi dengan auditor report. Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan *financial target*, *nature of industry*, dan *audit change*. Sedang pada penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *rasionalisasi* dengan hasil penelitian pada analisis regresi berganda adalah $Y = 1,010 + 0,153 X_1 - 0,107 X_2 - 0,877 X_3$.

Keempat, penelitian oleh Novi Rianti dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

¹⁰ Suci Mawarni, “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Bengkulu, 2017.

Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018". Kecurangan laporan keuangan merupakan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan tersebut. Teori segitiga kecurangan memiliki tiga elemen yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi uji kesamaan koefisien, uji statistik deskriptif, uji regresi logistik dan uji independent sampel t-test. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 90 sampel selama 3 tahun pengamatan. Hipotesis pada penelitian ini adalah *Financial Stability, Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring* dan *Audit Opinion* terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan pada periode 2016-2018, terdapat 36,7% dari sampel yang terindikasi fraud dan 63,3% dari sampel tidak terindikasi *fraud*. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikan *Financial Stability* 0,007 dan *Nature Of Industry* 0,032 lebih kecil dari α (0,05), sedangkan *Financial Targets* 0,444; *Personal Financial Need* 0,681; *External Pressure* 0,673; *Ineffective Monitoring* 0,516 dan *Audit Opinion* 0,751 lebih besar dari α (0,05). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Targets, Personal Financial Need, External Pressure, Ineffective Monitoring* dan *Audit Opinion* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan variabel *Financial Stability* dan *Nature of Indusry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.¹¹

Terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah bertujuan mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan perbedaannya terletak pada pada populasi dan sampel penelitian. Pada penelitian penulis menggunakan perusahaan *Food and*

¹¹ Novi Rianti, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018" Skripsi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, 2020, hal 3.

Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Novi Rianti yaitu dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Selain itu, perbedaan selanjutnya terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Financial Stability*, *Financial Targets*, *Personal Financial Need*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Nature of Indusry* dan *Audit Opinion*. Sedang, penulis menggunakan variabel *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,257 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,008 < 0.05$. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,097 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,023 < 0.05$. Dan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-2,626 > 2,13145$ dengan nilai dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,011 < 0.05$.

Kelima, penelitian oleh Aditya Wira Yudha dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini berfokus untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan teori fraud triangle yang di adopsi pada SAS No 99 pada perusahaan kontruksi yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Variabel deteksi kecurangan laporan keuangan di ukur dengan model M-score sebagai variabel dependen. Sementara variabel independennya yaitu, *External Pressure* (X_1) yang di proksikan dengan rasio Leverage, *Nature Of Industry* (X_2) yang di proksikan dengan rasio total piutang dan *Rationalization* (X_3) yang di proksikan dengan Total Accrual to Total Asset. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif, dimana teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu, statistik deskriktif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan

pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa *External Pressure* (Leverage) memiliki nilai nignifikasi (Sig) sebesar 0.013. dimana nilai $0.013 < 0.05$ sedang nilai t-hitungnya yaitu $2,593 > 1,976$ berarti bahwa External Pressure berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Nature of Industry* (Rasio Total Piutang) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000. dimana nilai $0.000 < 0.05$ sedang nilai t-hitungnya yaitu $5,287 > 1,97$ artinya Nature Of Industry berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Rationalization* (Total Accrual to Total Aset) memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000 dimana nilai $0.000 < 0.05$. sedang nilai t-hitungnya yaitu $4,511 > 1,976$ berarti bahwa Rationalization berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.¹²

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah penulis juga menerapkan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dan bertujuan mengetahui pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan. Perbedaannya terletak pada populasi penelitian, penelitian penulis menggunakan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perbedaan selanjutnya terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *External Pressure*, *Nature of Indusry* dan *Rationalization*. Sedang penulis menggunakan variabel *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,257 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,008 < 0.05$. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,097 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,023 < 0.05$. Dan Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini

¹² Aditya Wira Yudha, ‘Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia’ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021.

ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-2,626 > 2,13145$ dengan nilai dengan taraf signifikansi 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,011 < 0,05$.

B. Tinjauan Teori

1. Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *Statement on Auditing Standards* No. 99 mendefinisikan *fraud* sebagai “*an intentional act that result in a material misstatement in financial statements that are the subject of an audit*. Sedangkan menurut *Black's Law Dictionary*, *fraud* didefinisikan sebagai semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu.¹³

Definisi kecurangan juga diberikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang menjelaskan dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) seksi 316, kecurangan akuntansi sebagai berikut:

- a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja, jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.
- b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat pada laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi.¹⁴

Secara garis besar, tindak *fraud* dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar, meliputi:

¹³ Agus Defri Yando, *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*, (Batam: CV. Batam Publisher, 2020), hal 81.

¹⁴ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal 74.

- a. Kecurangan internal (*internal fraud*). Kerugian yang disebabkan oleh kecurangan, *misappropriation*, dan *circumvention* atas suatu peraturan dari pihak internal perusahaan. Adapun contoh dari tindak kecurangan internal, meliputi transaksi gelap (tidak dilaporkan dan tidak sah), tindak pencurian oleh karyawan, pelanggaran pajak, informasi kondisi keuangan yang tidak sesuai, dan *insider trading*.
- b. Kecurangan eksternal (*external fraud*). Kerugian yang disebabkan oleh kecurangan, *misappropriation*, dan *circumvention* atas suatu pertauran yang dilakukan oleh pihak ketiga (diluar perusahaan). Adapun contoh dari tindak kecurangan eksternal, meliputi tindak pencurian, *forgery*, *hacking*, dan tindak kecurangan eksternal lainnya.¹⁵

Secara umum kecurangan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihai tertentu. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dalam mendefinisikan kecurangan yang meliputi tipu muslihat ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar. Kecurangan adalah penipuan yang menyertakan elemen-elemen berikut ini:

- a. Sebuah representasi
- b. Mengenai sesuatu yang bersifat material
- c. Sesuatu yang tidak benar
- d. Secara sengaja atau serampangan dilakukan
- e. Ditindaklanjuti oleh korban
- f. Korban menanggung kerugian¹⁶

Dalam Islam, *fraud* merupakan salah satu sifat yang tercela dan harus dijauhi oleh para pelaku ekonomi dalam aktivitasnya. Ayat yang dapat menjadi landasan dalam larangan melakukan kecurangan adalah sebagai berikut :

¹⁵ Dewi Hangraeni, *Manajemen Risiko dan Environmental, Social, and governance (ESG) Teori dan hasil penelitian*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), hal. 51.

¹⁶ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal 78.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى الْنَّاسِ يَسْتَوْفِونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَانُوهُمْ أَوْ
وَزَنُوهُمْ تُخْبِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظْنُنُ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ
الْنَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. 3. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. 4. Tidaklah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. 5. Pada suatu hari yang besar. 6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.” (Q.S. Al-Muthaffifin ayat 1-6)¹⁷

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasanya terdapat ancaman dari Allah swt. terhadap orang-orang yang mengurangi hak orang lain dalam timbangan, ukuran dan takaran. Dalam hal ini tindakan tersebut dapat berupa bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan biasa dijumpai dalam dunia kerja menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE terdapat 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

a. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi adalah bentuk penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi. Korupsi adalah tindakan penjahat seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak dapat dibenarkan memanfaatkan pekerjaannya atau karakternya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain dengan melanggar kewajiban dan hak. Berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), korupsi merupakan 10% dari seluruh kasus kecurangan di tempat kerja dan 90% kerugian akibat korupsi ditimbulkan dari skema penyuapan.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

b. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Bentuk skema kecurangan yang paling umum melibatkan beberapa bentuk penyalahgunaan aset. Sebesar 85% dari kecurangan yang dimasukkan dalam penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) masuk dalam kategori ini. Aset dapat disalahgunakan secara langsung atau tidak langsung demi keuntungan si pelaku. transaksi yang melibatkan kas, akun cek, persediaan, peralatan, perlengkapan, dan informasi adalah yang paling rentan disalahgunakan.

c. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan dalam laporan keuangan dikaitkan dengan kecurangan oleh manajemen. Walaupun semua kecurangan melibatkan suatu bentuk kesalahan penyajian laporan keuangan, untuk dapat digolongkan sebagai skema kecurangan jenis ini, laporan harus memberikan manfaat keuangan langsung atau tidak langsung bagi pelakunya. Dengan kata lain, laporan tersebut bukan sebagai kendaraan untuk menyamarkan atau menutupi suatu tindakan curang.¹⁸

Islam mendorong dan memberikan balasan yang besar bagi orang-orang yang berkata dan bersikap benar. Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Surah At-Taubah ayat 119.

يَأَيُّهَا الْذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah ayat 119).¹⁹

Dalam ayat lain Allah swt. Menyatakan tidak memberi petunjuk bagi orang-orang pendusta.

¹⁸ Nur Lazimatul Hima Solehah, *et al.*, *Kecurangan Akuntansi Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas, dan Personal Culture*, (Banten: CV. AA. RIZKY, 2020), hal 24.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَعْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَابٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.” (QS. Ghafir ayat 28).²⁰

Maka, berdasarkan ayat diatas Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bertakwa yakni, selalu berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain daripada itu, Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena jujur adalah tanda keimanan dan bukti ketakwaan. Oleh karena itu, tindakan kecurangan diatas tidak sejalan dengan ajaran Islam yang secara tegas melarang ummatnya melakukan kecurangan, kebohongan, dusta, manipulasi, pencurian, ataupun tindakan buruk lainnya yang serupa, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan.

2. Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan adalah sumber informasi keuangan bagi sebagian besar pengambil keputusan dan merupakan indicator pertama untuk mengetahui bagaimana kinerja bisnis. Membaca laporan ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi bisnis dan jika ada resiko kemungkinan masalah di masa depan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.²¹

²⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

²¹ Desak Nyoman Sri werastuti, *et all.*, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hal 13.

Laporan keuangan menurut PSAK 2020 merupakan bagian dari komponen/unsur laporan keuangan, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang berisi transaksi sebuah perusahaan yang berkaitan dengan transaksi uang, penjualan, dan pembelian. Laporan keuangan perusahaan berfungsi untuk mengetahui keadaan ekonomi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan laporan keuangan menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya. Tujuan laporan keuangan menurut keuangan APB No. 4 adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan khusus : menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar dengan GAAP.
- b. Tujuan umum : memberikan informasi mengenai sumber ekonomi, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan harta dan kewajiban, dan informasi relevan.
- c. Tujuan kualitatif : *relevance, understandability, verifiability, neutrality, timeliness, comparability*, dan *completeness*.²²

²² Maya Novitasi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV . Media Sains Indonesia, 2022), hal 6.

Menurut Kasmir, laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

a. Bersifat historis

Bersifat historis merupakan laporan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari mas sekarang, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun kebelakang.

b. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh merupakan laporan keuangan dibuat selengkap mungkin artinya, disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Terdapat ciri-ciri laporan keuangan yang lengkap, yaitu :

1) Dapat dipahami

Penyajian laporan haruslah jelas dan tidak berbelit-betit. Biasanya perusahaan *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan dengan dua bahasa, yaitu bahasa indonesia dan bahasa inggris yang baik agar dimengerti oleh investor asing.

2) Handal

Laporan keuangan yang baik juga harus bersifat jujur, netral, dan dapat diverifikasi. Laporan keuangan tersebut tidak boleh memihak kepada pihak manapun. Handal juga diartikan memenuhi kelengkapan material dan biaya.

3) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan juga harus bisa dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengupas atau mengidentifikasi kecenderungan trend dan kinerja sebuah perusahaan.

Setiap laporan memiliki hubungan yang satu dengan lainnya.

4) Relevan

Laporan keuangan diharapkan memiliki relevansi karena digunakan untuk mengambil keputusan. Adanya kebijakan baru diharapkan mampu memperbaiki aspek masalah dalam sebuah perusahaan.²³

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan dijelaskan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) sebagai berikut:

“The deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements in order to deceive financial statement users.”

Fraud yang dimaksudkan sebagai kekeliruan yang disengaja dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui perbuatan salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Financial Statement Fraud merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Dalam *The Treadway Commission’s Report of the National Commission on Fraudulent Financial Reporting*, bahwa *Financial Statement Fraud* diartikan sebagai kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi penyesatan secara material. Selain itu, menurut naungan *American Institute of Public Accountant* (AICPA) kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai

²³ Muh. Nur Eli Brahim, *Akuntansi dan keuangan Lembaga* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021), hal 107.

hal yang disengaja, salah saji atau penghilangan fakta-fakta material, atau data akuntansi yang menyesatkan, dan bila dianggap dengan semua informasi yang telah dibuat, akan menyebabkan pembaca mengubah penilaian atau keputusannya.²⁴

Menurut SAS No.99 financial statement fraud dapat dilakukan dengan kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan seperti :

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
2. Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan.
3. Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.²⁵

Kecurangan laporan keuangan pada penelitian kali ini diperaksikan dengan manajemen laba yang merupakan suatu keuntungan yang sudah dilaporkan memiliki pengaruh yang kuat atas kegiatan perusahaan termasuk juga keputusan yang diambil pihak manajemen. Kegigihan perusahaan dalam mencapai harapan pasar modal yang menggambarkan kepedulian manajemen atas resiko nilai saham perusahaan apabila gagal. Melihat resiko yang ada manajemen memiliki pandangan bahwa tanggung jawab merupakan tindakan untuk menjalani segala sesuatu yang memungkinkan supaya ramalan pasar modal para analis bisa terpenuhi bahkan dilebih-lebihkan, dalam menjalankan Manajemen. Manajemen keuntungan merupakan pemilih kebijakan akuntan atau kegiatan yang dilakukan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi laba, supaya banyaknya keuntungan yang dilaporkan sama dengan keinginan pihak manajemen.²⁶

²⁴ Dadan Ramdhani, *et al.*, *Ekonomi Islam: Akuntansi dan Perbankan Syariah*, (Jawa Tengah: CV Markumi, 2020), hal 126.

²⁵ James A. Hall, *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, Edisi 2, (Jakarta: Salempa Empat, 2007), hal 285.

²⁶ Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu, Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 2017.

Untuk mengukur *discretionary accrual*, pada penelitian ini menggunakan akrual model kerja dengan model perhitungan seperti dibawah ini :

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

“Akrual Modal Kerja = Δ AL - Δ HL - Δ Kas”

Keterangan:

Δ AL = Perubahan Aset Lancar Pada Periode t

Δ HL = Perubahan Hutang Lancar Pada Periode t

Δ Kas = Perubahan Kas Dan Ekuivalen Kas Pada Periode t”

Menurut *Australian Auditing Standar* (AAS) tentang definisi kecurangan laporan keuangan yaitu: sebuah kecerobohan atau salah saji yang disengaja dengan hitungan tertentu maupun pengungkapan atas laporan keuangan dengan penipuan pihak yang menggunakan laporan keuangan. *Financial Statement Fraud* adalah tindakan manipulasi yang secara sengaja dilakukan dalam penyajian laporan keuangan, oleh pihak manajemen yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor. Kecurangan laporan keuangan biasanya dilaksanakan karena tekanan berupa ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen.²⁷ Laporan keuangan yang sengaja dibuat salah dan mengelabui para pengguna dan dikenal juga dengan istilah ketidak beresan. Karena sering kali dicetuskan sebagai kepentingan pihak manajemen yang dinamakan kecurangan manajemen, misalnya seperti:

- Manipulasi, pemalsuan, bahkan merubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan.
- Adanya unsur kesengajaan dalam penyajian yang menghilangkan adanya transaksi, kejadian, bahkan informasi penting dari laporan keuangan.

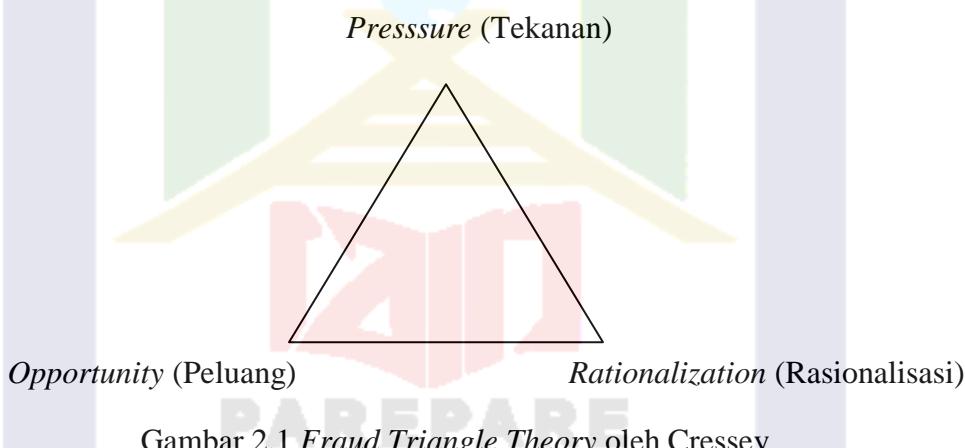
²⁷ Jan Hoesada, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2021), hal 43.

- c. Melakukan penerapan yang salah terhadap jumlah klasifikasi, penyajian, dan pengungkapan mengenai prinsip akuntansi.

4. Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori yang dikembangkan oleh Dr. Donald Cressey, salah satu pendiri dari *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) bahwa tindak kecurangan terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (1) masalah yang tidak dapat dibagikan; (2) kesempatan untuk pelanggaran kepercayaan; (3) seperangkat rasionalisasi yang mendefinisikan perilaku yang sesuai dalam situasi tertentu. Tiga elemen tersebut lebih populer dengan kata *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* atau secara bersama konsep ini dikenal dengan Segitiga kecurangan atau *fraud triangle*.²⁸

Berikut gambar yang merupakan *fraud triangle*:



Gambar 2.1 *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*Pressure*) adalah sebuah dorongan untuk melakukan tindakan menyimpang (fraud) yang terjadi pada karyawan dan manajer. Penyebab dorongan ini antara lain disebabkan oleh berikut ini.

²⁸ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal 79.

- a. Tekanan keuangan berupa banyak hutang, gaya hidup melebihi kemampuan keuangan, keserakahan, dan kebutuhan tidak terduga.
- b. Kebiasaan buruk lain kecanduan narkoba, judi, dan alkohol.
- c. Tekanan lingkungan kerja seperti kurang dihargai prestasi/kinerja, gaji rendah, dan tidak puas dengan pekerjaan.
- d. Tekanan lain seperti tekanan dari istri/suami untuk memiliki barang-barang mewah.

Terdapat empat jenis tekanan yaitu, *Financial Stabilitas*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, dan *Financial Targets*. Namun, pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu variabel yaitu, *financial stability*.

Financial stability (stabilitas keuangan) yaitu suatu kondisi yang menjelaskan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan apakah dalam keadaan stabil. Namun, ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi, manajer akan menghadapi tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.²⁹ Karena jika stabilitas keuangan perusahaan terancam, maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin mempertahankan stabilitas keuangan dengan berbagai cara agar tetap terlihat baik baik saja. Oleh karena itu *financial stability* diprosksikan melalui ACHANGE. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Achange dilakukan dengan menghitung presentase perubahan asset selama dua tahun dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t}$$

²⁹ Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi, *Pemeriksaan Akuntansi Auditing 1* (Jakarta: Kencan A, 2020), hal 221.

Keterangan :

Total Aset t= Total aset tahun sekarang

Total Aset t₋₁= Total aset tahun sebelumnya

Financial stability (stabilitas keuangan) dapat diukur dengan pertumbuhan aset tahun sekarang dikurangi aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya.

2) Peluang (*Opportunity*)

Opportunity merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Dimana pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak dapat terdeteksi. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Menurut Steve Albrecht ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan peluang dalam melakuakn kecurangan yaitu:

- a. Terbatasnya akses informasi
- b. Ketidaktahanan, malas, dan tidak sesuai kemampuan pegawai
- c. Kurangnya jejak audit³⁰

Dalam SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, dan *Organizational Structure*. Namun didalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Ineffective Monitoring*.

Ineffective monitoring atau ketidakefektifan pengawasan adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. *Fraud* yang terjadi dalam perusahaan dapat diakibatkan karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol

³⁰ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hal 80.

kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Dengan adanya pengawasan yang tidak efektif, maka manajemen akan merasa tidak diawasi secara ketat dan semakin leluasa mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya fraud, dibutuhkan pihak lain yakni dewan komisaris independen.³¹

Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/POJK.04/2014 yang menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris pada perusahaan setidaknya 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. Dalam penelitian Beasley menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Peranan komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan telah menjadi sorotan sejak terjadi skandal akuntansi yang menjadi perhatian publik. Dengan penjelasan dari berbagai peneliti, maka dalam penelitian ini *ineffective monitoring* akan diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris (BDOUT).³²

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi menjadi bagian ke 3 dari *fraud triangle* yang susah untuk dihitung. Dalam merasionalisasikan penipuan lebih mudah dilakukan oleh seseorang yang memang tidak berlaku jujur. Para pelaku kecurangan selalu mencari pbenaran dari apa yang telah diperbuat. Hal tersebut disebabkan karena, pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan seharusnya ia menerima lebih banyak

³¹ Eko Sudarmanto, *et al.*, *Sistem Pengendalian Intern*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 197.

³² Eko Sudarmanto, *et al.*, *Good Corporate Governance*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 152.

dari yang diterimanya dan pelaku menganggap bahwa tujuannya baik yaitu ingin mengatasi masalah, dan nanti akan dikembalikan.³³

Adapun proksi yang digunakan untuk variabel ini yaitu opini auditor yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur audit. Pada penelitian kali ini opini auditor dapat diukur dengan *variabel dummy*, yaitu untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberi angka 1, begitu juga sebaliknya diberi 0 jika tidak ada dengan tambahan bahasa penjelasan.³⁴

5. Manajemen Keuangan Syariah

Secara umum manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Maka dari itu manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerjasama (organisasi).³⁵ Menurut George R. Terry menyatakan “manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating, and controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dengan sumber daya lainnya. Dengan kata lain berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.³⁶

Manajemen keuangan dikemukakan oleh para ahli : 1) Menurut James C. Van Horner, manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.³⁷

³³ Eko Sudarmanto, *et al.*, *Sistem Pengendalian Intern*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 194.

³⁴ Ari Kamayanti, *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Yayasan Rumah Penelih, 2019), hal 74.

³⁵ Yayat M. herujito, *Dasar-Dasar Manejemen*, (Grasindo), hal 2.

³⁶ George R. terry & Leslie. W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bui Aksara, 2011), hal 67.

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2009), hal 2

2) Menurut Howard dan Upton, manajemen keuangan merupakan aplikasi prinsip umum manajerial pada area pengambilan keputusan keuangan.³⁸

Manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.³⁹ Dengan kata lain manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan hukum islam (prinsip syariah).

Berdasarkan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan syariah adalah :

1. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memerhatikan sesuai dengan syari'ah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri, atau jasa-jasa;
2. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan;
3. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi, dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infak, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan seperti zakat;
4. Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip “uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syari’ah dan pasar modal syari’ah.

Keuangan islam merupakan sistem yang beroperasi sesuai dengan hukum islam. Titik fokus dalam manajemen keuangan syariah adalah kegiatan manajerial

³⁸ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012), hal 235

³⁹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Cet-II,; Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), hal 56.

keuangan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu terdapat prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah, yaitu sebagai berikut :⁴⁰

1. Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi.
2. Penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan.
3. Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.
4. Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.
5. Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, tадlis, dan maysir.
6. Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (shalat dan zakat) dan mengingat Allah.

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan. Dengan begitu, manajemen harus bias menekankan perputaran uang yang bermanfaat, yang tidak dapat merugikan perusahaan. Adapun beberapa fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :

1. *Investment Decision* (Keputusan Investasi)

Fungsi ini berhubungan dengan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan masa depan. Namun harus dipahami bahwa keuntungan investasi masa depan tidak dapat dipastikan.

⁴⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009) Cet. ke-7, hal. 3

Keuntungan masa depan hanya dapat diharapkan dan diproyeksi sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. Lukman ayat 34.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدُهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ



Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴¹

Makna dari ayat diatas adalah manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang diusahakannya besok atau apa yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. Keadaan berarti masa depan selalu berhadapan dengan resiko. Masa depan adalah masa yang tidak pasti. Jadi, ada hubungan antara hasil yang diharapkan dengan resiko yang akan terjadi. Hasil yang diharapkan dan resiko yang akan terjadi dalam investasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

2. *Financing Decision* (Fungsi Pendanaan)

Fungsi ini mempelajari berbagai sumber dana perusahaan yang bisa diperoleh, baik berupa penambahan modal maupun utang. Fungsi ini memerhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan syarat yang bisa menguntungkan, baik berasal dari internal perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

3. *Deviden Decision* (Keputusan Deviden)

Dalam fungsi ini keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti besaran persentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas, tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen, *stock dividend* (dividen saham), *stock split* (pemecahan saham), penarikan saham yang telah beredar.

4. Keputusan zakat perusahaan

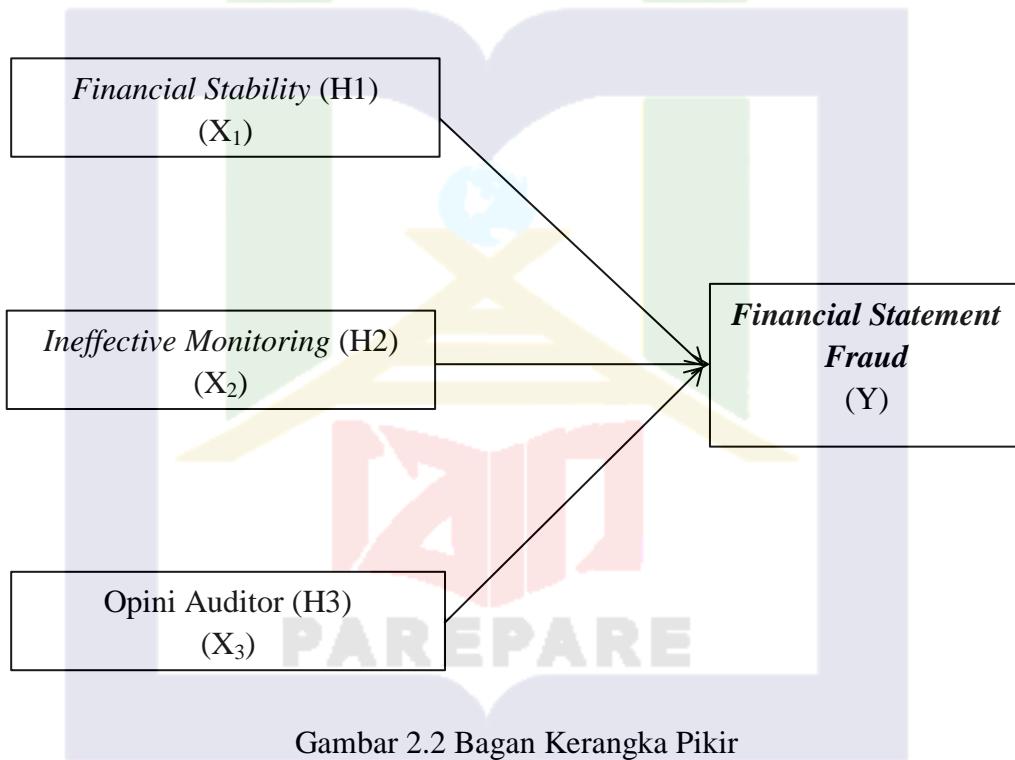
Zakat adalah ajaran agama yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang didunia dan diakhirat. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam bisnisnya. Sebab, zakat perusahaan adalah pengeluaran perusahaan berdasarkan nishab dan haul. Nishab menunjukkan besarnya harta yang wajib diakati. Haul berkaitan dengan batas waktu suatu harta dapat dizakati.

C. Kerangka Pikir

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi pemakainya dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang bersifat handal dan relevan lebih mampu memberikan informasi yang baik bagi pengguna. Informasi yang tidak lagi relevan akibat dari adanya kecurangan membuat kualitas dari laporan tersebut menurun bahkan dapat mempengaruhi keputusan karena informasi yang salah. Manajemen merupakan salah satu pihak yang ikut andil dalam melakukan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan terlihat baik bagi para pengguna yang berkepentingan.⁴²

⁴² Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hal 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut tidak dapat secara langsung diteliti sehingga diperlukan variabel proksi agar lebih mudah diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel proksi independen, yaitu *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor. Sedangkan variabel dependennya yaitu kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini akan melihat apakah variabel dependen berpengaruh terhadap tiga variabel independen tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat di lihat pada Gambar 2.2 digambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability menjelaskan suatu kondisi keuangan perusahaan berada pada keadaan yang seimbang, untuk dapat mengetahui kesetabilan keadaan keuangan

pada perusahaan bisa dilihat dari asetnya, dikarenakan jumlah aset menjelaskan besarnya kekayaan yang ada diperusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor, hal ini yang mengakibatkan sekelompok manajemen memulai manipulasi atas laporan keuangan perusahaan supaya kelihatan stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Pulukadang mengatakan bahwa variabel *Financial Stability* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya laporan keuangan.⁴³ Berdasarkan paparan diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ineffective Monitoring adalah pengawasan yang lemah, sehingga hal ini yang dijadikan peluang oleh manajer dalam melakukan kecurangan dan melakukan perilaku yang menyimpang. karena kurangnya pengawasan oleh pihak perusahaan hal ini dijadikan kesempatan tersendiri oleh sekelompok orang agar dapat memanipulasi data dari laporan keuangan.

Devita Amalia telah melakukan penelitian dan menyatakan bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan.⁴⁴ Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Novi Rianti bahwa pengawasan yang lemah tidak berpeluang terjadinya kecurangan laporan

⁴³ Rahmad Pulukadang, “Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendekripsi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Gorontalo, 2020.

⁴⁴ Devita Amalia, “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018” *Skripsi* Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2019.

keuangan.⁴⁵ Berdasarkan paparan yang ada, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: *Ineffective Monitoring berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan*

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Opini auditor merupakan suatu penilaian laporan keuangan perusahaan dengan memberikan masukan tentang layak atau tidak suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal. Jika suatu perusahaan memiliki opini audit dan adanya tambahan bahasa penjelasan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai cerminan yang buruk, namun menurut auditor masih ada sesuatu yang meragukan seperti penggunaan metode yang tidak konsisten atau mementingkan sesuatu yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Wira Yudha memaparkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terjadinya kecurangan laporan keuangan.⁴⁶ Berdasarkan paparan diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut ini:

H₃: *Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.*

⁴⁵ Novi Rianti, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018" *Skripsi* Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, 2020.

⁴⁶ Aditya Wira Yudha, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia" *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2022.

4. Pengaruh Secara Simultan antara *Financial Stability, Ineffective Monitoring*, dan Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability adalah suatu keadaan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan apakah dalam kondisi yang stabil. *Ineffective Monitoring* suatu pengawasan yang lemah, sehingga manajer menjadikannya peluang untuk melakukan kecurangan beserta tindakan yang menyimpang. Terjadinya manipulasi data laporan keuangan dikarenakan menurunnya suatu pengawasan oleh pihak perusahaan sehingga dijadikan kesempatan oleh sekelompok orang. Jika suatu perusahaan memiliki opini audit dan adanya tambahan bahasa penjelas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai cerminan yang buruk, namun menurut auditor masih ada sesuatu yang meragukan seperti penggunaan metode yang tidak konsisten atau mengutamakan sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya hidup suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani menyatakan bahwa variabel *financial stability, ineffective monitoring*, dan opini auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dari uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian seperti berikut ini:

H₄: *Financial Stability, Ineffective Monitoring, dan Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau non angka yang di angkakan (data kualitatif yang di kuantitatifkan), lalu diolah dengan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat sesuatu penelitian kuantitatif cenderung meneliti lebih dari satu variabel.⁴⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian asosiatif (hubungan) merupakan penelitian yang menjelaskan kait berkait atau hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi tidak bisa memberikan bukti untuk menjelaskan variabel atau variabel-variabel yang mana yang merupakan penyebab dan yang mana merupakan akibat.⁴⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara kedua variabel tersebut maka penulis menggunakan metode asosiatif.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian *field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.⁴⁹ Data terkait diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal melalui situs www.idx.co.id, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2019 sampai dengan 2021.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hal 8.

⁴⁸ Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hal 129.

⁴⁹ Jumrah Jamil, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap dengan Panduan Wajib Untuk Semua Mahasiswa*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), hal 82.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar yang beralamat di Jln. A.P. Pettarani No. 9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia di BEI. Ditetapkannya pada Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia dan penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan lingkungan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
2.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
3.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
4.	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Desember 2021
5.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
6.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
7.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990

⁵⁰ Rahmawida Putri, et al., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hal 23.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
8.	SSTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
9.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	23 Januari 2020
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
11.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
12.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
13.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
14.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
15.	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	25 November 2019
16.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
17.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
18.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
19.	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk	08 Juli 2022
20.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08 September 1993
21.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
22.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
23	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
24.	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	18 Desember 2020
25.	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Februari 2021
26.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
27.	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Desember 2021
28.	AISA	PT. Fks Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
29.	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	01 November 2021
30.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
31.	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14 September 2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
32.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
33.	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
34.	PCAR	Pt. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
35.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
36.	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	13 Desember 2021
37.	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	4 Agustus 2022
38	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
39.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
40.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014

Sampel adalah bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode tertentu untuk kemudian dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi focus dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵¹

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, penggunaan metode ini dilihat dari populasi dan kriteria yang sudah ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

⁵¹ Masayu Rosyidah dan Rafiqa Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), hal 130.

Tabel 3.2 Tabel Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021	40
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.	20
Total Sampel		20

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka disimpulkan bahwa ada 15 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, selama 3 periode berturut-turut.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebagai data utama. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan dengan studi-studi sebelumnya/diterbitkan oleh organisasi lain, dan bersifat tidak langsung, seperti data dokumentasi atau lainnya.⁵² Karena menggunakan data sekunder, maka teknik dokumentasi dipergunakan dalam pengumpulan datanya. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data laporan keuangan tersebut menghasilkan nilai dari variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor. Selain itu juga menghasilkan nilai dari manajemen laba.

⁵² Firdaus Hamta, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 76.

2. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diolah menggunakan analisis statistik. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan perangkat computer dengan aplikasi Microsoft Office Excel dan SPSS Statistics versi 26 yang dapat membantu dalam pengelolaan data penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Supaya jelas dan tercapai tujuan penulisan skripsi ini maka perlu rasanya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵³ Dibawah ini ada masing-masing definisi operasional variabel untuk menjelaskan arah dari penelitian yang dilakukan seperti berikut ini:

1. Variabel Dependen

a. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Kecurangan laporan keuangan adalah manipulasi secara sengaja dilakukan pada saat menyajikan laporan keuangan oleh pihak manajemen yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan, investor beserta kreditor.⁵⁴ Oleh sebab itu variabel terikat dalam penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan dengan proksi Manajemen Laba, yang merupakan adanya kegiatan manajemen yang disengaja buat untuk proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan demikian dapat mengakibatkan naik turunnya laba akuntansi yang bersifat kebutuhan pribadi. Untuk mengukur discretionary *accruals* pada penelitian ini memakai model spesifik akrual yang merupakan akrual model kerja. Dengan model perhitungan seperti berikut ini:

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 61.

⁵⁴ Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu, *Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond*, Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, (2017).

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$$

“Akrual Modal Kerja = Δ AL - Δ HL - Δ Kas”

Keterangan:

Δ AL = Perubahan Aset Lancar Pada Periode t

Δ HL = Perubahan Hutang Lancar Pada Periode t

Δ Kas = Perubahan Kas Dan Ekuivalen Kas Pada Periode t”

2. Variabel Independen

a. Tekanan (*pressure*)

Tekanan terjadi karena pihak manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dikarenakan pertanggung jawaban yang dilakukan tidak hanya kepada seorang individu, namun kepada institusi. Tekanan (*pressure*) adalah sebuah dorongan untuk melakukan kecurangan. Tekanan dapat mencakup banyak hal seperti gaya hidup, seperti kebutuhan ekonomi, begitu juga dengan keuangan dan non keuangan, dan banyak hal lainnya.⁵⁵ Dalam SAS No. 99, ada 4 keadaan yang menyebabkan terjadinya tekanan sehingga mampu memicu adanya fraud, dimana kondisi yang dimaksud seperti *financial stability pressure*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financila target*. Namun pada penelitian kali ini variabel yang akan diteliti yaitu *financial stability*.

Financial stability (stabilitas keuangan) ialah suatu kondisi yang memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan berada pada situasi yang stabil. Apabila perusahaan pada kondisi yang tidak stabil maka dapat mengakibatkan tekanan bagi para manajemen dikarenakan kinerjanya yang buruk sehingga

⁵⁵ Deli Susanti, Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Gunung Rinjani, 2020

memperlambat aliran dana investasi pada periode mendatang. Adapun proksi yang dipakai pada penelitian ini yaitu ACHANGE yang merupakan rasio dari perubahan aset.

$$\text{CHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t}$$

b. Peluang (*opportunity*)

Opportunity merupakan peluang yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Dimana pelaku kecurangan percaya bahwa aktivitas mereka tidak dapat terdeteksi. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi.⁵⁶ Dalam SAS Nos. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah *Nature of Industry*, *Ineffective Monitoring*, dan *Organizational Structure*. Namun didalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah *Infective Monitoring*.

Infective monitoring atau ketidakefektifan pengawasan adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Pada penilitian ini *ineffective monitoring* diukur dengan rasio jumlah komite independen (BDOUT).

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

⁵⁶ Eko Sudarmanto, et al., *Sistem Pengendalian Intern*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 192.

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi menjadi bagian ke 3 dari fraud triangle yang susah untuk dihitung. Dalam merasionalisasikan penipuan lebih mudah dilakukan oleh seseorang yang memang tidak berlaku jujur. Para pelaku kecurangan selalu mencari pbenaran dari apa yang telah diperbuat. Adapun proksi yang digunakan untuk variabel ini opini auditor mengungkapkan bahwa pemeriksaan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur audit. Pada penelitian kali ini opini auditor dapat diukur dengan variabel dummy, yaitu untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka diberi angka 1, begitu juga sebaliknya diberi 0 jika tidak ada dengan tambahan bahasa penjelasan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati kenyataan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁵⁷

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan agar dapat menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi dikatakan baik apabila datanya

⁵⁷ Diamonalisa, et al., *Mengolah Data penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 47.

dapat berdistribusi normal bahkan mampu mendekati normal. Analisis statistik adalah sebagai alat statistik yang sering dipergunakan dalam menguji normalitas residual seperti uji statistik non-parameter K-S (Kolmogorov- Smirnov). Jika nilai probabilitas dinyatakan signifikan atau lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data tersebut dikatakan terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dinyatakan signifikan atau lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.⁵⁸

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda pada penelitian ini. Jika ada korelasi 68 yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Varian Inflation Factor). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.⁵⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas “memiliki tujuan agar dapat menguji apakah dalam model regresii mengalami ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan-pengamatan lainnya. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain masih sama, maka disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas dapat dilakuakn dengan uji Glejser maka boleh dikatakan sebagai model regresi yang baik. Cara yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser adalah meregres semua nilai

⁵⁸ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 60.

⁵⁹ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis*, hal 62.

absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.⁶⁰

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- 3) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

2. Analisis Regresi Berganda

Terkait pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda, apabila peneliti bermaksud memberitahukan suatu keadaan variabel dependen dan dipengaruhi oleh dua variabel independen atau lebih sebagai faktor predictor.⁶¹ Dalam penelitian ini penggunaan regresi berganda sebagai pengujian hipotesisnya sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya, juga digunakan agar dapat mengetahui keakuratan hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan Opini Auditor sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:⁶²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kecurangan Laporan Laba

α = Konstanta (Tetap)

⁶⁰ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis*, hal 63.

⁶¹ Achmad Efendi, et al., *Analisis Regresi*, (Malang: Tim UB Press, 2020), hal 91.

⁶² Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 63.

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi dari variabel independen

- X1 = *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)
- X2 = *Ineffective Monitoring* (Pengawasan Yang Lemah)
- X3 = Opini Auditor
- e = Error (Kesalahan Pengganggu)

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stumtlan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared. Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R²) pada tabel Model Summary. Menurut Ghazali nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁶³

4. Pengujian Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

Koefisien korelasi (*r*) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1

⁶³ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hal 112.

hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.⁶⁴

Dibawah ini merupakan interval kategori kekuatan hubungan korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interval Koefisien Kolerasi

No	Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60–0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

⁶⁴ Eddy Rifin, *et al.*, *Analisis Korelasi dan Regresi*, (Jawa Tengah: NEM-Anggota IKAPI, 2022), hal 2

Proses untuk memperoleh koefisien korelasi ini disebut dengan ukuran asosiasi. Jenis ukuran asosiasi harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya.⁶⁵

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternative H_a atau H_I) merupakan hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang memiliki hubungan (relevan) dengan masalah penelitian sesuai dengan fakta serta dukungan data yang nyata adanya dilapangan. Secara statistic hipotesis dikatakan sebagai pernyataan dari keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya sesuai data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis didalam penelitian ini menggunakan Uji F (secara simultan) dan menggunakan Uji t (secara parsial).⁶⁶

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menggambarkan antara pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual pada saat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Kriteria mengenai penolakan atau penerimaan hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan t hitung dengan t tabel
 - a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hal 286.

⁶⁶ Muhammad Zaenuddin, *Statistik Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hal 403.

- 2) Berdasarkan signifikansi
 - a. Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 diterima
 - b. Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 ditolak⁶⁷

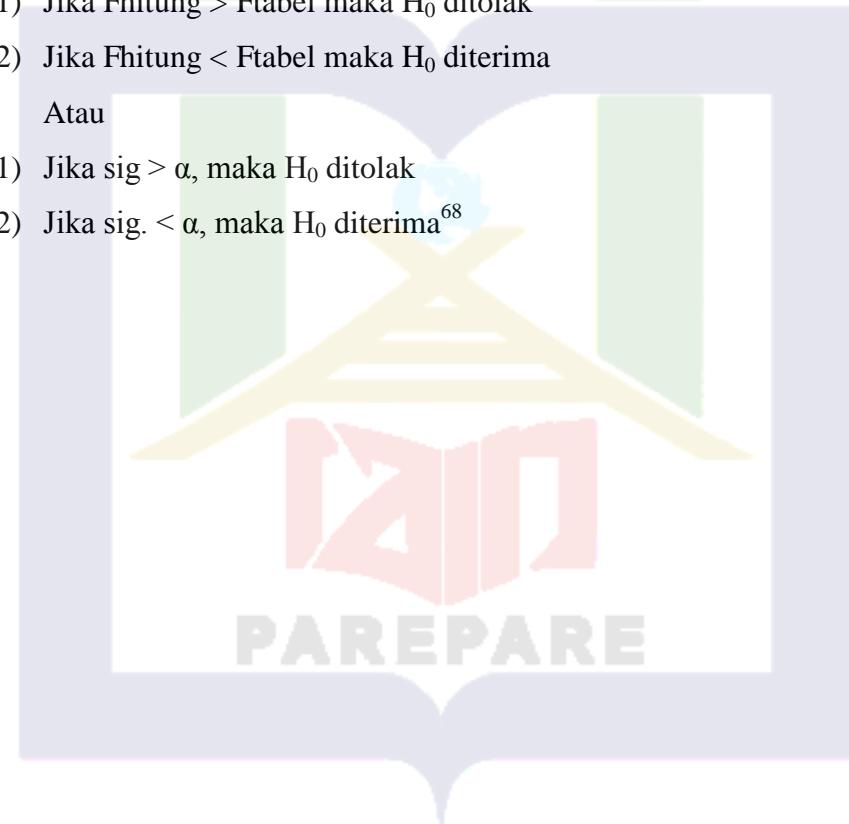
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan menunjukkan apakah seluruh variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen atau variabel terikat dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Atau

- 1) Jika $\text{sig.} > \alpha$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka H_0 diterima⁶⁸



⁶⁷ Muhammad Zaenuddin, *Statistik Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis*, hal 60.

⁶⁸ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan hasil pengelola data serta pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien determinasi, pengujian koefisiensi korelasi, pengujian variabel Uji T, Uji F, dan mengukur besarnya variabel lain terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penggambaran mengenai hasil penelitian secara umum untuk mempermudah memberikan penjelasan mengenai variable-variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan rasionalisasi sebagai variabel independen dan kekurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Berikut ini merupakan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. *Financial Stability* (X_1)

Tabel 4.1 Total Rasio *Financial Stability* Tahun 2019-2021

No	Kode	Rasio <i>Financial Stability</i> (ACHANGE)		
		2019	2020	2021
1.	ICBP	0,126	1,676	0,140
2.	INDF	-0,004	0,696	0,099
3	MYOR	0,082	0,039	0,007
4	MLBI	0,003	0,004	0,005
5	ULTJ	0,189	0,325	-0,154
6	STTP	0,095	0,197	0,136
7	ROTI	0,066	-0,049	-0,059
8	CLEO	0,493	0,053	0,028

No	Kode	Rasio Financial Stability (ACHANGE)		
		2019	2020	2021
9	ADES	-0,067	0,166	0,360
10	DLTA	-0,064	-0,082	0,068
11	BTEK	-0,037	-0,151	-0,012
12	SKLT	0,058	-0,021	0,149
13	CEKA	0,192	0,125	0,083
14	BUDI	-0,116	-0,012	0,010
15	HOKI	0,118	0,069	0,091
16	SKBM	0,028	-0,028	0,114
17	AISA	0,029	0,076	-0,124
18	ALTO	-0,006	0,002	-0,015
19	PCAR	0,062	-0,171	0,055
20	IIKP	0,290	-0,108	-0,128

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *financial stability* dengan proksi ACHANGE dalam penelitian ini dilihat dari tahun 2019-2021. Rasio perubahan aset yang didapatkan dari 20 perusahaan, yang memiliki perubahan aset terendah sebesar -0,004 pada perusahaan INDF tahun 2019.

2. Ineffective Monitoring (X_2)

Tabel 4.2 Total Rasio Ineffective Monitoring Tahun 2019-2021

No	Kode	Rasio Ineffective Monitoring (BDOUT)		
		2019	2020	2021
1.	ICBP	0,500	0,500	0,500
2.	INDF	0,375	0,375	0,375
3	MYOR	0,800	0,800	0,800
4	MLBI	0,500	0,000	0,500
5	ULTJ	0,500	0,500	0,500
6	STTP	0,500	0,500	0,500
7	ROTI	0,333	0,333	0,333
8	CLEO	0,333	0,333	0,333
9	ADES	0,333	0,333	0,333
10	DLTA	0,400	0,400	0,400

No	Kode	Rasio <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT)		
		2019	2020	2021
11	BTEK	0,333	0,333	0,500
12	SKLT	0,333	0,333	0,333
13	CEKA	0,333	0,333	0,333
14	BUDI	0,333	0,333	0,333
15	HOKI	0,333	0,333	0,333
16	SKBM	0,333	0,333	0,333
17	AISA	0,000	0,500	0,333
18	ALTO	0,500	0,500	0,500
19	PCAR	0,333	0,333	0,333
20	IIKP	0,333	0,333	0,333

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *ineffective monitoring* (ketidak efektifan pengawasan) dengan proksi BDOUT (jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris) dalam penelitian ini di lihat dari tahun 2019-2021 ketidak efektifan pengawasan menunjukkan bahwa rasio komite independen paling banyak adalah sebesar 0,800 pada perusahaan MYOR sedangkan nilai terendah adalah pada perusahaan AISA dengan nilai sebesar 0,000.

3. Rasionalisasi (X_3)

Tabel 4.3 Total Rasio *Rasionalisasi* Tahun 2019-2021

NO	KODE	Rasio <i>Rasionalisasi</i> (Opini Auditor)		
		2019	2020	2021
1.	ICBP	1	1	1
2.	INDF	1	1	1
3	MYOR	1	1	1
4	MLBI	0	0	0
5	ULTJ	1	1	1
6	STTP	1	1	0
7	ROTI	1	1	1
8	CLEO	1	1	1
9	ADES	1	1	1
10	DLTA	0	0	0

NO	KODE	Rasio Rasionalisasi (Opini Auditor)		
		2019	2020	2021
11	BTEK	1	1	1
12	SKLT	1	1	1
13	CEKA	1	1	1
14	BUDI	1	1	1
15	HOKI	1	1	1
16	SKBM	1	1	1
17	AISA	0	0	0
18	ALTO	0	0	1
19	PCAR	0	0	0
20	IICKP	0	0	0

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel rasionalisasi yang di proksikan dengan opini auditor dan diukur dengan variabel dummy. Dari 20 perusahaan yang menggunakan opini wajar tanpa pengecualian diberi angka 1 dengan frequency 42, sebaliknya yang menggunakan opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas diberi angka 0 dengan frequency sebanyak 18 perusahaan yaitu : MLBI, dan DLTA, AISA, PCAR, IICKP dengan periode 2019-2021, sedangkan ALTO pada periode 2019 dan 2020, dan STTP pada periode 2021.

4. Kecurangan Laporan Keuangan di proksi dengan Manajemen Laba (Y)

Tabel 4.4 Total Manajemen Laba Tahun 2019-2021

NO	KODE	Manajemen Laba (Y)		
		2019	2020	2021
1.	ICBP	0,040	0,043	-0,093
2.	INDF	-0,092	-0,084	-0,158
3	MYOR	0,411	0,225	0,157
4	MLBI	-0,136	-0,242	-0,322
5	ULTJ	0,135	0,271	0,255
6	STTP	0,187	0,688	1,257
7	ROTI	-0,125	0,042	0,012
8	CLEO	0,174	0,086	0,084

NO	KODE	Manajemen Laba (Y)		
		2019	2020	2021
9	ADES	0,621	0,467	0,973
10	DLTA	0,046	0,475	0,172
11	BTEK	0,553	-0,106	-1,359
12	SKLT	0,049	0,049	0,047
13	CEKA	0,141	0,152	0,157
14	BUDI	-0,006	0,034	0,038
15	HOKI	0,174	0,196	0,176
16	SKBM	0,024	0,024	0,015
17	AISA	-0,486	-0,350	-0,227
18	ALTO	0,505	-0,200	-0,160
19	PCAR	0,652	0,588	0,214
20	IIPK	4,971	6,334	4,237

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.4 variabel dengan manajemen laba. Dimana terdapat indikasi yang bernilai positif dan negatif dan terjadi fluktuasi pada masing-masing perusahaan dari tahun 2019-2021. Artinya angka laba yang dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajer yang berubah-ubah menunjukkan bahwa adanya upaya menaikkan dan menurunkan angka laba dari manajer.

B. Pengujian Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen atau dependen terdistribusi normal atau tidak. Data penlitian dikatakan memenuhi uji normalitas ketika penyebaran data terdistribusi normal. Metode yang biasanya digunakan untuk menguji normalitas yaitu uji Jarque-Bera. Jika nilai signifikan di atas 5% atau 0,05 maka berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan dibawah 5% atau 0,05 data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,11760827
Most Extreme Differences	Absolute	0,262
	Positive	0,262
	Negative	-0,157
Test Statistic		0,262
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Output SPSS 26

Dari tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka, dapat dikatakan bahwa hasil dari data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas berupa hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas dalam data ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

	Financial Stability	0,948	1,055
	Ineffetive Monitoring	0,97	1,031
	Opini Auditor	0,935	1,069
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan			

Sumber : Data Output SPSS 26

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel diatas tidak memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Untuk *financial stability* memiliki nilai tolerance sebesar 0,948; kemudian *ineffetive monitoring* sebesar 0,97, dan opini auditor sebesar 0,935. Berdasarkan Coefficients diatas diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah 1,055 (*Financial Stability*), 1,031 (*Ineffetive Monitoring*), dan 1,069 (Opini Auditor). Dari tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi kurang dari 10. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan antarvariabel bebas di dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpanan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
1	(Constant)	0,041
	Financial Stability	0,008
	Ineffetive Monitoring	0,023
	Opini Auditor	0,011
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan		

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan data dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen $< 0,05$ diantaranya *Financial Stability* sebesar 0,008, *Ineffective Monitoring* sebesar 0,23 dan opini auditor sebesar 0,011. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat gejala autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena terdapat obsevasi yang saling terkait satu sama lain sepanjang waktu. Berikut Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	0,631

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada model Summary adalah sebesar 0,631. Jadi, karena nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan penggunaan analisis regresi linear berganda ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Ada beberapa tahap dalam mengelola data dengan menggunakan regresi linear berganda ini, pertama menentukan variabel independen dari variabel dependen terlebih dahulu. Untuk variabel independennya

adalah *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor. Untuk variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,01	0,484	
	Financial Stability	0,153	0,597	0,033
	Ineffective Monitoring	-0,107	1,106	-0,012
	Opini Auditor	0,877	0,334	-0,341
a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan				

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9 Dapat dibuat persamaan regresi linier pada penelitian ini menjadi:

$$Y = 1,010 + 0,153 X_1 - 0,107 X_2 + 0,877 X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Kecurangan Laporan Keuangan} = 0,010 + 0,155 (\text{Financial Stability}) - 0,107 (\text{Ineffective Monitoring}) + 0,877 (\text{Opini Auditor})$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang digunakan maka bisa dideskripsikan seperti berikut ini:

1. Konstanta 1,010 artinya jika apabila variabel independen (*financial stability*, *ineffective monitoring* dan opini auditor) maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 1,010.
2. Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* sebesar 0,153 yang bernilai positif artinya setiap kenaikan satu satuan *financial stability* akan mengakibatkan kenaikan pada kecurangan laporan keuangan sebesar 0,153.
3. Nilai koefisien regresi variabel *ineffective monitoring* sebesar -0,107 yang bernilai negatif artinya setiap kenaikan satu satuan *ineffective monitoring* akan

mengakibatkan penurunan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar -0,107.

- Nilai koefisien regresi variabel opini auditor sebesar 0,877 yang bernilai positif artinya kenaikan satu satuan opini auditor akan mengakibatkan kenaikan pada kecurangan laporan keuangan sebesar 0,877.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	0,114	0,067	1,147154	0,631
a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability					
b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan					

Sumber : Data Output SPSS 26

Besarnya pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan terlihat nilai R square, yaitu 0,114 atau sama dengan 11,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan opini auditor secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 11,4%. Sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Berikut hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	F Change	Sig. F Change
1	,438 ^a	0,114	2,407	0,077
a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability				

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan uji korelasi ganda yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai R sebesar 0,438 artinya tingkat hubungan antara variabel *financial stability* (X_1), *ineffetive monitoring* (X_2), dan opini auditor (X_3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) secara simultan memiliki hubungan yang sedang. Sedang taraf signifikansi 5% sebesar $0,077 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability*, *ineffetive monitoring*, dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan secara simultan memiliki hubungan yang sedang dan berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan antara variabel *financial stability*, *ineffetive monitoring* dan opini auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa apakah variabel bebas secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel. Berikut hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients ^a			
	Model	T	Sig.
1	(Constant)	2,088	0,041
	Financial Stability	0,257	0,008
	Ineffetive Monitoring	-0,097	0,023
	Opini Auditor	-2,626	0,011

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : Data Output SPSS 26

Berikut merupakan hasil dari uji t dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

- 1) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Dari tabel 4.12 dilihat bahwa nilai t hitung adalah 0,257.

Sedangkan nilai t tabel dapat dicari menggunakan Degree of Freedom (df) = n-k-1 (20-4-1=15) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,1314.

Oleh karena nilai dari t hitung < t tabel atau $0,257 < 2,1314$ maka disimpulkan bahwa H_1 di terima, artinya variabel *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

- 2) Berdasarkan signifikansi

Dalam tabel 4.12 pada bagian Coefficient diperoleh nilai Sig. sebesar 0,008 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka $\text{Sig } \alpha = 0,008 < 0,05$. Oleh karena nilai Sig. < α sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

b. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

1) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Dari tabel 4.12 dilihat bahwa nilai t hitung adalah -0,097 Sedangkan nilai t tabel dapat dicari menggunakan Degree of Freedom (df) = n-k-1 (20-4-1=15) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,1314. Oleh karena nilai dari t hitung < t tabel atau $-0,097 < 2,1314$ maka disimpulkan bahwa H_2 di terima, artinya variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2) Berdasarkan signifikansi

Dalam tabel 4.12 pada bagian Coefficient diperoleh nilai Sig. sebesar 0,023 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka $Sig \alpha 0,023 < 0,05$. Oleh karena nilai Sig. < α sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

c. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

1) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Dari tabel 4.12 dilihat bahwa nilai t hitung adalah -2,626. Sedangkan nilai t tabel dapat dicari menggunakan Degree of Freedom (df) = n-k-1 (20-4-1=15) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,1314. Oleh karena nilai dari t hitung < t tabel atau $-2,626 > 2,1314$ maka disimpulkan bahwa H_3 di tolak, artinya variabel Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2) Berdasarkan signifikansi

Dalam tabel 4.12 pada bagian Coefficient diperoleh nilai Sig. sebesar 0,011 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$)

0.05, maka $\text{Sig. } \alpha = 0,011 < 0,05$. Oleh karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya variabel Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut maka sebelumnya dilakukan pembuktian hipotesis. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,501	3	3,167	2,407	,077 ^b
	Residual	73,694	56	1,316		
	Total	83,195	59			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability

Sumber : Data Output SPSS 26

Berdasarkan output diatas (ANOVA), menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,407 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,24. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($2,407 < 3,24$) dan $\text{Sig. } (0,077) > \alpha (0,05)$ sehingga H_4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dalam memprediksi *financial stability*, *ineffetive monitoring*, dan opini auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh yang dimiliki variabel *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan yang menggunakan proksi manajemen laba, studi pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Adapun penjelasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama (H_1) yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan rasio perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga akan semakin tinggi.

Manajemen perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* dilihat dari perubahan pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya. Aset sebagai cerminan dari kekayaan perusahaan secara tidak langsung menunjukkan bagaimana tampilan perusahaan itu sendiri.⁶⁹ Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan besar dan mempunyai citra yang baik. Agar memiliki tampilan yang menarik, tentu manajemen akan berusaha menunjukkan bahwa mereka mampu mengelola aset mereka dengan baik sehingga mereka mengkondisikan keuangan perusahaan pada keadaan yang stabil.

⁶⁹ Robertus M. Bambang Gunawan, *Good Governance, Risk Management, and Compliance*, (Jawa Barat: PT. Grafindo Persada, 2021), hal 170.

Semakin stabilnya keuangan perusahaan akan memperlihatkan bahwa pihak agen atau manajemen mengalami tekanan yang sangat besar sehingga mereka berusaha melakukan tindakan-tindakan yang mampu menutupi kondisi stabilitas keuangan seperti melakukan tindakan kecurangan. Sedangkan ketika stabilitas keuangan perusahaan berada pada posisi yang rendah, manajer merasa berada di bawah tekanan dan tanpa sengaja melakukan kecurangan pelaporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap terlihat baik. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan ketika stabilitas keuangan yang terancam dikarenakan oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi.

Teori agensi menjelaskan manajer memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaan dan diberikan tanggung jawab oleh pemilik untuk memberikan keputusan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan perusahaan.⁷⁰ Ketika kondisi ekonomi perusahaan tidak stabil menimbulkan masalah bagi manajemen. Hal ini mendorong manajemen melakukan segala cara untuk tetap menjaga stabilitas keuangan pada perusahaan dan bahkan memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi kinerja yang kurang baik. Konsep *fraud triangle* menjelaskan bahwa salah satu faktor terjadinya kecurangan adalah tekanan. Tekanan bagi perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan dalam keadaan yang stabil dapat mengakibatkan manajemen melakukan berbagai cara agar kinerja perusahaan terlihat baik dan memperlihatkan performa yang baik. Hal ini dapat membuat manajemen melakukan manipulasi laba atau kecurangan pada laporan keuangan.⁷¹

Financial stability yang terjadi pada perusahaan bisa diartikan sebagai pemicu manajemen untuk melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan agar informasi yang disajikan pada laporan keuangan tetap diminati oleh penggunanya. Adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen semata-mata mereka lakukan

⁷⁰ Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang: UB Press, 2019), hal 7.

⁷¹ Suwardi Ng, *Nilai perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal 39.

untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang terjadi pada perusahaan.⁷² Dengan demikian, pengaruh *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dapat dibuktikan dan sejalan dengan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Dr. Donald Cressey yaitu tekanan. Berikut ini, merupakan ayat yang menerangkan bahwasanya Allah swt. selalu bersama hambanya dan melihat apa yang dikerjakannya pada Q.S Al-Hadid/57:4 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ
فِي الْأَرْضِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعْلُومٌ أَيْنَ مَا كُتُبَ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya :

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian dia bersemayam di atas arsy dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.⁷³

Dalam ayat ini Allah swt. memperingatkan pada manusia bahwa Dia bersama kalian dimanapun kalian berada dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan, tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Dia Maha Mengawasi kalian, lagi Maha Menyaksikan semua amal perbuatan kalian di mana pun kalian berada, baik di daratan ataupun di lautan. Oleh karena itu, Allah swt. tentunya melihat tindakan kecurangan yang dilakukan walaupun berdalih atas adanya tekanan namun, hal tersebut bukanlah sebuah alasan untuk menghalalkan perbuatan yang keji untuk mempertahankan citra dari suatu perusahaan.

⁷² Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi, *Pemeriksaan Akuntansi Auditing 1* (Jakarta: KENCAN A, 2020), hal 220.

⁷³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Robert Jao, Ana Mardiana, Anthony Holly, dan Exel Chandrayang menemukan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang terancam akan membuat manajer melakukan segala cara termasuk memanipulasi laporan keuangan.⁷⁴ Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqani yang menunjukkan hasil bahwa *financial stability* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Tingginya stabilitas keuangan dapat menyebabkan kecenderungan dilakukannya kecurangan laporan keuangan rendah. Hal ini dikarenakan ketika kondisi keuangan sebuah perusahaan stabil, akan terjadi penurunan potensi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan memiliki early warning system yang baik terhadap kestabilan keuangannya. Selain itu, nilai pertumbuhan asset di perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, sehingga bukan karena adanya manipulasi. Jadi, walaupun kondisi keuangan perusahaan tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan.⁷⁵

2. Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua (H_2) yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *ineffective monitoring* yang merupakan variabel dari kondisi kesempatan yang diprosksikan dengan rasio dewan komisaris independen (BDOUT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis kedua **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak

⁷⁴ Robert Jao, Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud, *YUME : Journal of Management*, Volume 4 Issue (2020).

⁷⁵ Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqani, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Diamond pada Perusahaan Jasa, *Journal of Accounting and Finance Issue: Volume 2*, No.2 (2021)

efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris maka kemungkinan manajemen melakukan kecurangan akan semakin tinggi.

Pada dasarnya penambahan anggota dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dari Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan adanya komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah komisaris yang ada, sementara pemegang saham mayoritas (*pengendali/founders*) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun. Kondisi ini menyebabkan kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Ketidakefektifan pengawasan yang ada dalam perusahaan membuat pihak pihak yang mencari kesempatan untuk melakukan kecurangan akan semakin bebas. Keadaan perusahaan yang tidak mempunyai unit pengawasan yang baik membuat manajemen merasa tidak diawasi dan semakin leluasa untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Padahal, telah dijelaskan dalam Q.S Al-Qashas/28:77 yang menyatakan bahwa kehidupan dunia hanya sementara, hendaklah untuk membuat baik dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi. Berikut Q.S Al-Qashas/28:77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَيْنَاكَ اللَّهُ أَلَّدَارَ الْأَخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Terjemahnya :

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia ni dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu

berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷⁶

Dalam ayat ini Allah memperingatkan pada manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan akan ada kehidupan lagi sesudah kehidupan di dunia ini. Disana manusia akan mendapatkan kebahagiaan, kesenangan, dan kesempurnaan hidup apabila ia berbuat kebaikan dengan cara tolong-menolong terhadap sesamanya ketika ia hidup di dunia baik dalam hal materi maupun tenaga.⁷⁷ Allah memerintahkan manusia bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Tidak boleh orang mengejar duniawinya saja, dan melupakan akhiratnya. Begitu juga sebaliknya. Keduanya hendaknya berjalan dan diperhatikan secara seimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Agung Himawan dan Albertus Karjono yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris yang memiliki banyak pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk perusahaan karena kesibukannya akan memberikan peluang kepada manajemen dalam manipulasi/tidak menjalankan konservatisme dalam laporan keuangan.⁷⁸ Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Izza Handiani yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Arah yang positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *ineffective monitoring* akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan. Praktik kecurangan atau fraud dapat diminimalisir salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik.

⁷⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

⁷⁷ Akhamd Mujahidin, Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar, (Cet.IV; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 25-31.

⁷⁸ F. Agung Himawan dan Albertus Karjono, Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 2 (2019)

Dewan komisaris independen dipercaya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.⁷⁹

3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang telah di lakukan menunjukkan hasil bahwa audit report sebagai variabel dari kondisi rasionalisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis ketiga **ditolak**. Hal yang menunjukkan bahwa semakin baik opini yang diberikan oleh auditor maka kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin rendah.

Opini audit yang dikeluarkan tersebut apakah termasuk kedalam pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan apabila tidak ada pembatasan lingkup audit serta tidak ada pengecualian signifikan tentang kewajaran dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf/bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*) diberikan apabila kondisi tertentu memerlukan penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberikan apabila laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) diberikan apabila laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas, auditor harus menjelaskan alasan serta dampak utama dari hal penyebab pemberian pendapat tidak wajar. Pernyataan tidak memberi pendapat (*disclaimer of opinion*) diberikan apabila terdapat pembatasan lingkup audit, baik oleh klien maupun kondisi tertentu, sehingga auditor tidak memperoleh bukti yang

⁷⁹ Amalia Izza Handini. "Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)." *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam* (2018).

cukup tentang kewajaran laporan audit dan adanya hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya.⁸⁰

Hal ini membuktikan bahwa pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor bukan karena insiden kegagalan audit ataupun perusahaan melakukan kecurangan melalaikan perusahaan memenuhi kondisi kelengkapan laporan keuangan yang disajikan berdasarkan PABU, tidak terdapat koreksi material salah saji, bukti audit diperoleh cukup dan tepat serta tidak terdapat permasalahan yang mengharuskan auditor memberikan penjelasan. Tetapi hal ini bukan berarti laporan keuangan bebas dari tindakan manipulasi, karena wajar bukan berarti absolut benar.⁸¹

Pada dasarnya, opini audit selain *unqualified* merupakan suatu indikator terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan adanya tekanan dalam mempertanggungjawabkan kinerja dalam mengelola perusahaan, sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang nantinya akan disampaikan kepada pihak pemegang saham disertai dengan berbagai analisa laporan keuangan dalam bentuk opini audit yang menunjukkan opini audit *unqualified* sehingga pemegang saham merasa puas atas kinerja manajemen. Perusahaan yang telah diberikan opini audit unqualified terlihat baik dan sukses dimata pesaing dan investor. Berikut ayat tentang berbuatkebaikan dan tidak merugikan orang lain, seperti halnya menyajikan informasi yang menyesatkan, dalam Q.S Asy-Syu'a'ra ayat 181 yang berbunyi:

*أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ 

⁸⁰ Muhammad Khafid, et al., Mewujudkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas, (Penerbit NEM: Semarang, 2022), hal 28.

⁸¹ Abdul Nasser Hasibuan, et al., Audit Bank Syariah, (Kencana: Jakarta, 2022), hal 159

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang- orang yang merugikan.⁸²

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah merugikan manusia lain dengan hak-haknya. Dalam halnya setiap orang berhak memperoleh informasi yang akurat atau sesuai dengan fakta yang sebenarnya, tidak mengeluh atau memanipulasi sehingga tidak sehingga tidak menyesatkan orang lain. Karena informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Maka, audit atas laporan keuangan bermanfaat untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memberikan dasar bagi para pihak dalam pengambilan keputusan. Namun realisasinya, manfaat audit tersebut sering tidak sesuai dengan harapan stakeholder. Hal inilah yang disebut dengan *expectation gap* yaitu perbedaan antara persepsi publik tentang peran dan tanggungjawab auditor mengenai keterlibatan audit dan apa yang sebenarnya menjadi tanggungjawab legal auditor. Auditor eksternal memiliki tugas untuk melaksanakan assurance atas laporan keuangan dan tidak bertujuan secara khusus untuk menemukan dan mengungkap fraud.⁸³

Opini audit menggunakan tambahan bahasa penjelas merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Tambahan bahasa penjelas yang disebutkan dalam opini audit bukan berisikan bukti-bukti adanya kecurangan yang terjadi pada entitas tetapi sebagai penjabaran dari hal-hal tertentu. Adanya bahasa penjelas dalam opini audit tidak akan mengurangi tingkat kewajaran dari laporan keuangan itu sendiri maupun materialitas dalam laporan keuangan. Sehingga perusahaan yang mendapat opini audit dengan bahasa penjelas belum tentu melakukan praktik kecurangan. Alasan auditor mengeluarkan opini audit dengan bahasa penjelas dapat dikarenakan kurang konsistennya suatu entitas dalam

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

⁸³ Muhammad Khafid, et al., *Mewujudkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas*, hal 29.

menerapkan standar akuntansi yang berlaku, auditor masih ragu akan konsep going concern pada perusahaan tersebut ataupun auditor menekankan suatu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan nantinya. Maka, dapat dikatakan bahwa kondisi *going concern* tidak dapat dijadikan sebagai dalih terjadinya kecurangan laporan keuangan. Seperti proksi rasionalisasi lainnya, kemampuan *going concern* sangat susah untuk diobservasi sebagai salah satu proksi dari rasionalisasi dengan data publik seperti laporan keuangan. Data publik tersebut sangat terbatas, bahkan tidak tersedia sebagai pengganti rasionalisasi manajemen. Rasionalisasi atas kecurangan ini hanya dapat diperlihatkan dengan tepat dengan wawancara dengan pelaku kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqani yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena tambahan-tambahan paragraf penjelas dalam laporan auditor independen adalah penjelas dan hal-hal tertentu seperti pendapat wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan independen lain, informasi tambahan yang diharuskan Ikatan Akuntansi Indonesia, dan keadaan lainnya.⁸⁴ Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil yang ditemukan dari Fira Fimanaya dan Muchamad Syafruddin yang menyatakan bahwa audit report berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan karena terbukti mempunyai kemampuan dalam membentuk model untuk memprediksi kecurangan suatu perusahaan.⁸⁵

⁸⁴ Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqani, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Diamond pada Perusahaan Jasa, *Journal of Accounting and Finance Issue: Volume 2*, No.2 (2021)

⁸⁵ Fira Fimanaya dan Muchamad Syafruddin, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan, *Journal of Accounting*, Vol 3, No, 3, (2014)

4. Pengaruh Secara Simultan antara *Financial Stability, Ineffective Monitoring*, dan Opini Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat (H_4) yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *financial stability, ineffective monitoring* dan opini auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis keempat ditolak.

Financial stability adalah suatu keadaan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan apakah dalam kondisi yang stabil. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan dari stabilitas keuangan yang terancam dapat menekan seseorang atau kelompok melakukan kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, kecurangan laporan keuangan belum tentu disebabkan oleh stabilitas keuangan yang terancam. Perusahaan yang mengalami penurunan stabilitas keuangan tidak khawatir kondisi keuangan perusahaan terancam aliran investasi terhambat dan mengecewakan shareholders, dimana perusahaan melakukan pengelolaan aset dan kebijakan penerbitan obligasi atau saham untuk menaikkan asetnya dengan memperoleh kas dan tidak langsung menjadikan kecurangan laporan keuangan sebagai jalan keluar memperbaiki stabilitas keuangannya.

Ineffective Monitoring yaitu pengawasan yang tidak efektif oleh organisasi karena kurangnya sistem pengawasan yang ada di organisasi. Jika hal ini terjadi maka kesempatan atau peluang untuk seseorang melakukan kecurangan sangatlah besar. Kerugian akan timbul dari terjadinya *ineffective monitoring* dan akan semakin besar apabila dibiarkan terus berlanjut. Hubungan antara *ineffective monitoring* dengan kecurangan sangatlah erat kaitannya. Karena hal ini menjadi salah satu pintu untuk melakukan tindak kecurangan. Maka dapat menimbulkan terjadinya manipulasi data laporan keuangan dikarenakan menurunnya suatu pengawasan oleh pihak perusahaan sehingga dijadikan kesempatan oleh sekelompok orang. Pada dasarnya penambahan

anggota dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan formal dari Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan adanya komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah komisaris yang ada, sementara pemegang saham mayoritas (*pengendali/founders*) masih memegang peranan penting, sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun. Kondisi ini menyebabkan kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Perbuatan kecurangan laporan keuangan sering dirasionalisasikan sebagai tindakan yang dibenarkan dengan melakukan pergantian auditor sebagai upaya fraud trail, melakukan tindakan kecurangan untuk mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian serta melakukan manipulasi nilai akrual untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Padahal, jika suatu perusahaan memiliki opini audit dan adanya tambahan bahasa penjelas, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mempunyai cerminan yang buruk, namun menurut auditor masih ada sesuatu yang meragukan seperti penggunaan metode yang tidak konsisten atau mengutamakan sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya hidup suatu perusahaan. Opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tidak terdeteksinya penyimpangan atau kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan. Penyebab tidak terdeteksinya penyimpangan tersebut mungkin disebabkan oleh penggunaan basis akuntansi akrual yang dalam pelaksanaannya diperbolehkan oleh standar akuntansi keuangan, manajemen dapat dengan leluasa untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan dalam penggunaan dasar akrual agar memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan. Sehingga sulit untuk diketahui apakah manajemen melakukan tindak manajemen laba atau tidak. Begitu juga dengan opini auditor yang dihasilkan jika ternyata sebelumnya manajemen telah melakukan tindak manajemen laba.

Dalam ayat berikut ini menjelaskan tentang larangan melakukan perbuatan zalim karena perbuatan tersebut tidak diampuni dosanya, yaitu pada Q.S An-Nisa: 168 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُواْ وَظَلَمُواْ لَمْ يَكُنْ اللَّهُ لِيغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيهِمْ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka.⁸⁶

Dalam ayat diatas menegaskan bahwa Allah swt. melarang perbuatan zalim baik itu zalim terhadap-Nya, maupun zalim kepada manusia. Bentuk kezaliman ini juga dibenci Allah. Bentuk kezaliman kepada sesama manusia begitu banyak, seperti mencela, memfitnah, menyiksa, mengambil harta tanpa hak, berlaku kejam, dan berlaku tidak adil. Kezaliman jenis ini amat merugikan manusia yang lain. Tindakan zalim seperti ini juga harus kita waspadai dan jauhi. Oleh karena itu, haruslah menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya, karena manipulatif merupakan bentuk kezaliman yang dosanya tidak diampuni oleh Allah swt.

Penelitian yang dilakukan oleh Deli Susanti menyatakan bahwa *variabel financial stability, ineffective monitoring*, dan opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan karena tidak mempunyai kemampuan dalam membentuk model untuk memprediksi kecurangan suatu perusahaan.⁸⁷ Akan tetapi, bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Farhan Zulhaj Abimanyu yang menyatakan bahwa *financial stability, ineffective*

⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

⁸⁷ Deli Susanti, *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*, Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Gunung Rinjani, (2020)

monitoring dan opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.⁸⁸

5. Implikasi Teoritis

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan Berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *ineffective monitoring* dan rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan akuntansi lembaga keuangan syariah maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang tersebut dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko yaitu perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. Padahal dalam manajemen keuangan syariah berpegang teguh pada hukum Islam (prinsip syariah) dalam

⁸⁸ Farhan Zulhaj Abimanyu, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle, *Skripsi* Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia, (2021)

mencapai tujuan melalui proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan dana.

2. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan *The Percentage of Board Members Who Are Outside Members* (BDOUT) yang merupakan rasio komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris. Dalam manajemen keuangan syariah dijelaskan bahwasanya terdapat aktivitas planning analisis dan pengendalian terhadap keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaianya pada prinsip syariah.⁸⁹ Sehingga, dalam pengendalian keuangan perusahaan haruslah berlandaskan dengan prinsip syariah.
3. Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Padahal dalam manajemen keuangan syariah terdapat beberapa prinsip salah satunya adalah penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan. Oleh karena itu, setiap orang berhak memperoleh informasi yang akurat atas hasil audit dari laporan keuangan tersebut sehingga, tidak menyesatkan para penggunanya baik pihak internal maupun pihak esternal perusahaan.
4. Berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *ineffective monitoring*

⁸⁹ Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hal 20.

dan rasionalisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-202. Dalam manajemen syariah merupakan kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaian berdasarkan syariah. Selain itu, terdapat prinsip manajemen keuangan syariah yang diajarkan di Al-Quran salah satunya adalah kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal. Maka, dalam kegiatan manajerial keuangan berdasarkan kepada prinsip syariah dan prinsip manajemen keuangan syariah tersebut berupa kasih sayang, tolong menolong, dan persaudaraan universal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan audit report terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,257 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka $Sig \alpha 0,008 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_1 di terima.
2. *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-0,097 < 2,13145$ dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka $Sig \alpha 0,023 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_2 di terima.
3. Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung $< t$ tabel atau $-2,626 > 2,13145$ dengan nilai dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka $Sig \alpha 0,011 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa H_3 di tolak.
4. Berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan atau bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *ineffective monitoring* dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini ditunjukkan nilai dari

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $2,407 < 3,24$ dan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka $\text{Sig } \alpha 0,077 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_4 di tolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kefektifan pengawasan dengan meningkatkan komposisi komisaris independen dalam struktur organisasi agar pengelolaan perusahaan dapat memiliki sistem pengendalian yang baik khususnya dalam pengawasan pelaporan keuangan yang transparansi dan keterbukaan sehingga terhindar dari risiko kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan dalam penelitian lebih dari 3 (tiga) tahun dengan memperluas populasi penelitian yakni menggunakan seluruh perusahaan *food and beverage*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur elemen tekanan yakni stabilitas dengan *Sales to Account Receivable Ratio* dan kebutuhan keuangan pribadi dengan kepemilikan saham institusional.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur elemen kesempatan yakni ketidakefektifan pengawasan dengan eksistensi komite audit dalam perusahaan dan struktur organisasi yakni adanya rangkap jabatan direksi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur elemen rasionalisasi yaitu adanya riwayat pelanggaran terhadap undang-undang tentang pasar modal dan riwayat kasus kecurangan laporan keuangan.

- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lainnya untuk mengukur kemungkinan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan M-Score, *discretionary accrual* atau penyajian kembali laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an *Al Karim*

Referensi Buku

- Ardianingsih, Arum. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2018.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Jakarta: Azkia Publisher. 2009.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi Dalam Penelitian & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Diamonalisa, *et al.*, eds. *Mengolah Data penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Efendi, Achmad, *et al.*, eds. *Analisis Regresi*. Malang: Tim UB Press. 2020.
- Gunawan, Robertus M. Bambang. *Good Governance, Risk Management, and Compliance*. Jawa Barat: PT. Grafindo Persada. 2021.
- Hall, James A. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi*, Edisi 2. Jakarta: Salempa Empat. 2007.
- Hanggraeni, Dewi. *Manajemen Risiko dan Environmental, Social, and governance (ESG) Teori dan hasil penelitian*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2021.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidangan Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 2017.
- Hoesada, Dr. Jan. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI). 2021.
- Jamil, Jumrah. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap dengan Panduan Wajib Untuk Semua Mahasiswa*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka. 2021.
- Kamayanti, Ari. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Yayasan Rumah Penelah. 2019.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Perdana Media Group. 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an. 2022.

- Khafid, Muhammad, et al., *Mewujudkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas*. Penerbit NEM: Semarang. 2022.
- Lubis, Rahmat Hidayat dan Ratna Sari Dewi. *Pemeriksaan Akuntansi Auditing 1*. Jakarta: KENCAN A. 2020.
- Lutfi, Asep Muhammad. *Etika Profesi dan Tata Kelola Korporate*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2022.
- Muhammad. Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan. Cet. I: Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2018.
- Mujahidin. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*. Cet. IV: Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2017.
- Nasser, Abdul. *Audit Bank Syariah*. Kencana: Jakarta. 2022.
- Novitasi, Maya. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2022.
- Prasetyono, et al., eds. *Financial Transaction Fraud: A Bibliometric Approach*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2018.
- Purna, Rahima dan Haryono Umar. *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi* Medan: Merdeka Kreasi. 2020.
- R. Terry, George dan Leslie. W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bui Aksara. 2011.
- Rahmat Hidayat Lubis dan Ratna Sari Dewi. *Pemeriksaan Akuntansi Auditing 1*. Jakarta: KENCAN A. 2020
- Rahmatika, Dien Noviany. *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Rahmawida, et al., eds. *Metodologi Penelitian Sosial*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2022
- Ramdhani, Dadan. et al., eds. *Ekonomi Islam: Akuntansi dan Perbankan Syariah*, (Jawa Tengah: CV Markumi. 2020.
- Rifin, Eddy, etc al., eds. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Jawa tengah: NEM-Anggota IKAPI. 2022.

- Rosyidah, Masayu dan Rafiqa Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2021
- Solehah, Nur Lazimatul. *Kecurangan Akuntansi Ditinjau dari Pengendalian Internal, Moralitas, dan Personal Culture*. Banten: CV. AA. RIZKY. 2020.
- Sudarmanto, Eko, *et al.*, eds. 2021. *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, Eko, *et al.*, eds. *Sistem Pengendalian Intern*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- Sumiati dan Nur Khusniyah Indrawati. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press. 2019.
- Suwardi. 2022. *Nilai perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wagiran. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri, *et al.*, eds. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. 2022.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2012.
- Yando, Agus Defri. *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Batam: CV. Batam Publisher. 2020.
- Zaenuddin, Muhammad. 2020. *Statistik Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Referensi Skripsi dan Jurnal

- Amalia Izza Handini. 2018. Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Deli Susanti. 2020. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam* Universitas Gunung Rinjani.
- F. Agung Himawan dan Albertus Karjono. 2019. Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 2.
- Farhan Zulhaj Abimanyu. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle, *Skripsi Ekonomi dan Bisnis* Universitas Satya Negara Indonesia.
- Fira Fimanaya dan Muchamad Syafruddin. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan, *Journal of Accounting*, Vol 3, No, 3.
- Habibi Kurniawan. 2017. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Per Desember 2016, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* Universitas Medan Area.
- Rahmad Pulukadang. 2014. Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* Universitas Negeri Gorontalo.
- Rianti, Novi. 2020. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, *Skripsi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*, Jakarta.
- Robert Jao. 2020 Pengaruh Financial Target dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud, *YUME : Journal of Management*, Volume 4 Issue.
- Selvia Renzy Nor Aini Aprilia dan Astri Furqan. 2021. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Diamond pada Perusahaan Jasa, *Journal of Accounting and Finance Issue: Volume 2*, No.2.

- Suci Mawarni. 2016. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Bengkulu.
- Yudha, Aditya. 2022. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10
2.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04-Jul-90
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15-Des-81
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02-Jul-90
6	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16-Des-96
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
9	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27-Feb-84
11	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	08-Sep-93
13	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-96
14	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-95
15	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
16	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	05-Jan-93
17	AISA	PT. Fks Food Sejahtera Tbk	11-Jun-97
18	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
19	PCAR	Pt. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-17
20	IICKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	14-Okt-02

Lampiran 2 Hasil dari *Financial Stability* (ACHANGE)

NO	KODE	Rasio <i>Financial Stability</i> (ACHANGE)		
		2019	2020	2021
1.	ICBP	0,126	1,676	0,140
2.	INDF	-0,004	0,696	0,099
3	MYOR	0,082	0,039	0,007
4	MLBI	0,003	0,004	0,005
5	ULTJ	0,189	0,325	-0,154
6	STTP	0,095	0,197	0,136
7	ROTI	0,066	-0,049	-0,059
8	CLEO	0,493	0,053	0,028
9	ADES	-0,067	0,166	0,360
10	DLTA	-0,064	-0,082	0,068
11	BTEK	-0,037	-0,151	-0,012
12	SKLT	0,058	-0,021	0,149
13	CEKA	0,192	0,125	0,083
14	BUDI	-0,116	-0,012	0,010
15	HOKI	0,118	0,069	0,091
16	SKBM	0,028	-0,028	0,114
17	AISA	0,029	0,076	-0,124
18	ALTO	-0,006	0,002	-0,015
19	PCAR	0,062	-0,171	0,055
20	IICKP	0,290	-0,108	-0,128

Lampiran 3 Hasil dari *Ineffective Monitoring (BDOUT)*

NO	KODE	Ratio <i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i>		
		2019	2020	2021
1.	ICBP	0,500	0,500	0,500
2.	INDF	0,375	0,375	0,375
3	MYOR	0,800	0,800	0,800
4	MLBI	0,500	0,000	0,500
5	ULTJ	0,500	0,500	0,500
6	STTP	0,500	0,500	0,500
7	ROTI	0,333	0,333	0,333
8	CLEO	0,333	0,333	0,333
9	ADES	0,333	0,333	0,333
10	DLTA	0,400	0,400	0,400
11	BTEK	0,333	0,333	0,500
12	SKLT	0,333	0,333	0,333
13	CEKA	0,333	0,333	0,333
14	BUDI	0,333	0,333	0,333
15	HOKI	0,333	0,333	0,333
16	SKBM	0,333	0,333	0,333
17	AISA	0,000	0,500	0,333
18	ALTO	0,500	0,500	0,500
19	PCAR	0,333	0,333	0,333
20	IICKP	0,333	0,333	0,333

Lampiran 4 Hasil dari Rasionalisasi (Opini Auditor)

NO	KODE	Rasio Rasionalisasi (Opini Auditor)		
		2019	2020	2021
1.	ICBP	1	1	1
2.	INDF	1	1	1
3	MYOR	1	1	1
4	MLBI	0	0	0
5	ULTJ	1	1	1
6	STTP	1	1	0
7	ROTI	1	1	1
8	CLEO	1	1	1
9	ADES	1	1	1
10	DLTA	0	0	0
11	BTEK	1	1	1
12	SKLT	1	1	1
13	CEKA	1	1	1
14	BUDI	1	1	1
15	HOKI	1	1	1
16	SKBM	1	1	1
17	AISA	0	0	0
18	ALTO	0	0	1
19	PCAR	0	0	0
20	IICKP	0	0	0

Lampiran 5 Hasil dari Manajemen Laba

NO	KODE	Manajemen Laba (Y)		
		2019	2020	2021
1.	ICBP	0,040	0,043	-0,093
2.	INDF	-0,092	-0,084	-0,158
3	MYOR	0,411	0,225	0,157
4	MLBI	-0,136	-0,242	-0,322
5	ULTJ	0,135	0,271	0,255
6	STTP	0,187	0,688	1,257
7	ROTI	-0,125	0,042	0,012
8	CLEO	0,174	0,086	0,084
9	ADES	0,621	0,467	0,973
10	DLTA	0,046	0,475	0,172
11	BTEK	0,553	-0,106	-1,359
12	SKLT	0,049	0,049	0,047
13	CEKA	0,141	0,152	0,157
14	BUDI	-0,006	0,034	0,038
15	HOKI	0,174	0,196	0,176
16	SKBM	0,024	0,024	0,015
17	AISA	-0,486	-0,350	-0,227
18	ALTO	0,505	-0,200	-0,160
19	PCAR	0,652	0,588	0,214
20	IICKP	4,971	6,334	4,237

Lampiran 6 Hasil Uji SPSS 26

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean ,0000000
	Std. Deviation 1,11760827
Most Extreme Differences	Absolute ,262
	Positive ,262
	Negative -,157
Test Statistic	,262
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolininearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,010	,484	2,088	,041		
	Financial Stability	,153	,597	,033	,257	,798	,948 1,055
	Ineffective Monitoring	-,107	1,106	-,012	-,097	,923	,970 1,031
	Opini Auditor	-,877	,334	-,341	-2,626	,011	,935 1,069

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Mo del	R R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,438 ^a	,114	,067	1,147154	,631

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients^a			Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients			
1	(Constant)	1,010	,484		2,088	,041
	Financial Stability	,153	,597	,033	,257	,008
	Ineffetive Monitoring	-,107	1,106	-,012	-,097	,023
	Opini Auditor	-,877	,334	-,341	-2,626	,011

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients^a			Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients			
1	(Constant)	1,010	,484		2,088	,041
	Financial Stability	,153	,597	,033	,257	,008

Ineffetive Monitoring	-,107	1,106	-,012	-,097	,023
Opini Auditor	-,877	,334	-,341	-2,626	,011

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438 ^a	,114	,067	1,147154	,631

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Mode l	R	R Square	F Change	Sig. F Change
1	,438 ^a	,114	,067	1,147154

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffetive Monitoring, Financial Stability

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Uji T

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,010	,484		2,088	,041
	Financial Stability	,153	,597	,033	,257	,008

Ineffective Monitoring	-,107	1,106	-,012	-,097	,023
Opini Auditor	-,877	,334	-,341	-2,626	,011

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,501	3	3,167	2,407	,077 ^b
	Residual	73,694	56	1,316		
	Total	83,195	59			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ineffective Monitoring, Financial Stability

Lampiran 7 Surat Pengantar Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.6212/ln.39.8/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPM Prov. Sulawesi Selatan
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	ZULFA NAHRI
Tempat/ Tgl. Lahir	:	AMMANI, 06 MEI 2002
NIM	:	19.2800.056
Fakultas/ Program Studi	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
Semester	:	VII (TUJUH)
Alamat	:	AMMANI, KELURAHAN MATTIROTASI, KECAMATAN MATTIRO SOMPE, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 02 Januari 2023
Dekan,



Lampiran 8 Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	:	159/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	:	-	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar
Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.6212/ln.39.8/PP.00.9/01/2023 tanggal 02 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	:	ZULFA NAHRI
Nomor Pokok	:	19.2800.056
Program Studi	:	Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 januari s/d 04 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 04 Januari 2023

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. Pertinggal.

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00092/BEI.PSR/01-2023
 Tanggal : 31 Januari 2023

Kepada Yth. : Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zulfa Nahri
 NIM : 19.2800.056
 Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami
 Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
 Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Zulfa Nahri lahir di Ammani, Desa Mattiro Tasi, Kabupaten Pinrang pada tanggal 06 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari Pasangan Bapak Muhammad Tahir dengan Ibu Simawati. Peneliti berdomisili di Dusun Ammani, Desa Mattiro Tasi, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh peneliti dimulai dari SDN 207 Ammani pada tahun 2008-2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMPN 2 Cempa, Kabupaten Pinrang lulus tahun 2016, menempuh pendidikan Sekolah

Menengah Kejuruan di SMKN 1 Pinrang lulus tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dengan Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti telah melaksanakan Praktik Pengabdian Masyarakat di Desa Padakkalawa, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Dan melaksanakan Praktif Kerja Lapangan di Badan Pusat Statistik Kota Parepare. Penulis dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak). Harapan penulis semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya.